

# Manfaat *Gambir* Untuk Kecantikan Kulit Wajah

Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah kulit wajah yang mendasari penelitian, kajian teoritis, metodologis, hasil serta uraian pembahasan. Empat kajian penelitian tentang manfaat gambir sebagai bahan kosmetika alami untuk kecantikan kulit yang dikemukakan dalam buku ini adalah pemanfaatan krim gambir untuk mengatasi masalah bekas jerawat, pemanfaatan masker gambir untuk wajah berjerawat, penggunaan masker gambir untuk peel off kulit wajah berjerawat, kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Buku ini adalah sebuah referensi yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi bidang tata kecantikan dan kesehatan kulit.

**Penerbit :**



**CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH**  
Jl. Rambutan V No. 49/51  
Perum. Belimbing Kuranji Padang  
mkea2010@gmail.com  
<http://panduanbukuajar.com>

ISBN 978-623-5612-17-1 (PDF)



Manfaat Gambir Untuk Kecantikan Kulit Wajah  
Dr. dr. Linda Rosalina, M.Bio.Med.



# Manfaat *Gambir* Untuk Kecantikan Kulit Wajah

**Dr. dr. Linda Rosalina, M.Bio.Med.**



# **MANFAAT GAMBIR UNTUK KECANTIKAN KULIT WAJAH**

Dr. dr. Linda Rosalinda, M.Bio.Med.



## MANFAAT GAMBIR UNTUK KECANTIKAN KULIT WAJAH

Penulis : Dr. dr. Linda Rosalina, M.Bio.Med.  
Editor : Prof. Dr. dr. Indrawati Lipoeto, M, Sc.  
Tata Letak : Cici Maulana Irwandi  
Desain Sampul : Cici Maulana Irwandi  
Ukuran : 128 halaman, 18x25 cm  
ISBN : 978-623-5612-17-1 (PDF)  
Terbitan Pertama : Oktober 2021

Hak Cipta 2021 pada Penulis  
Copyright @ 2021 by MRI Publisher  
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:  
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH  
Jalan Rambutan V. No. 49/51 Perumnas Belimbing  
Kuranji – Padang  
Telp/WA : 082284557747-089621171785  
Email: [mkea2010@gmail.com](mailto:mkea2010@gmail.com)  
[Website: www.panduanbukuajar.com](http://www.panduanbukuajar.com)

---

---

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

# PRAKATA

---

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT., karena dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan buku referensi berdasarkan kajian penelitian-penelitian yang terkait dengan manfaat Gambir untuk kecantikan kulit wajah. Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah kulit wajah yang mendasari penelitian, kajian teoritis, metodologis, hasil penelitian beserta uraian pembahasan. Buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari penelitian-penelitian terapan pada bidang tata kecantikan dengan pemanfaatan kosmetika tradisional dari bahan-bahan alami khususnya Gambir. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat selaku pembaca. Harapan penulis semoga buku ini dapat memajukan bidang riset terapan khususnya pengembangan kosmetika tradisional dan dapat menjadi sumber amalan kebaikan bagi penulis.

Padang, Oktober 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

---

Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Table .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar belakang .....	2
2. Rumusan Masalah .....	15
3. Tujuan Penelitian .....	16
BAB II GAMBIR SEBAGAI KOSMETIKA .....	17
BAB III PERAWATAN KULIT WAJAH.....	32
1. Kulit .....	32
2. Komedo .....	44
3. Masker .....	52
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	57
1. Penelitian Pemanfaatan Krim Gambir untuk Noda Bekas Jerawat .....	57
2. Penelitian Pemanfaatan Masker Gambir untuk Wajah Berjerawat.....	58
3. Penelitian Penggunaan Masker Gambir untuk <i>Peel Off</i> Kulit Berjerawat.....	59
BAB V KRIM GAMBIR UNTUK NODA BEKAS JERAWAT .....	79
1. Deskripsi Data Pemanfaatan Krim gambir terhadap perawatan kulit noda bekas jerawat pada kelompok kontrol.....	64
2. Deskripsi Data Penggunaan Krim gambir terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat pada kelompok Eksperimen .....	69
3. Perbandingan Antara Tanpa Pemanfaatan krim gambir (X1) dengan Pemanfaatan krim gambir (X2) .....	73
BAB VI MASKER GAMBIR UNTUK WAJAH BERJERAWAT .....	78
1. Deskripsi Data Pengaruh masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol.....	78
2. Deskripsi Data pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok Eksperimen.....	83
3. Uji Persyaratan Analisis .....	87
4. Uji Hipotesis .....	87
BAB VII MASKER GAMBIR UNTUK WAJAH PELL OFF KULIT WAJAH BERKEMEDO 90	
1. Deskripsi Data perawatan kulit wajah berkomedo tanpa penggunaan masker gambir <i>Pell Off</i> pada kelompok kontrol.....	90
2. Deskripsi Data pengaruh penggunaan masker gambir <i>Pell Off</i> terhadap perawatan kulit wajah berkomedo pada kelompok Eksperimen.....	83
3. Uji Persyaratan Analisis .....	95
BAB VIII MASKER GAMBIR DAN TEPUNG BERAS UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT .....	90
1. Hasil Uji Laboratorium .....	104
2. Hasil Uji Organoleptik .....	105
3. Uji Hedonik .....	109
4. Pembuatan masker gambir dengan penambahan tepung beras .....	111
5. Kualitas Produk Masker gambir dengan penambahan tepung beras dalam	

perbandingan (60:40) dilihat dari hasil uji laboratorium kandungan tanin .....	112
6. Kualitas Produk Masker gambir dengan penambahan tepung beras dalam Perbandingan berdasarkan hasil uji organoleptik dan hasil uji hedonik pada perbandingan 80:20, 70:30, 60:40 .....	112
BAB IX PENUTUP .....	116
DAFTAR RUJUKAN .....	122
PENULIS .....	128

# DAFTAR TABLE

---

Tabel 1. Komposisi 400 gram masker gambir .....	23
Tabel 2. Kandungan Gambir .....	29
Tabel 3. Komposisi 400 gram masker gambir .....	29
Tabel 4. Skor penilaian jumlah yang dihasilkan dari pengaruh penggunaan masker gambir <i>peel off</i> untuk perawatan kulit wajah berkomedo.....	61
Tabel 5. Deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada Indikator Kepudaran noda bekas jerawat, pada Kelompok Kontrol .....	65
Tabel 6. Deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada Indikator Kepudaran noda bekas jerawat untuk Kelompok Eksprimen.....	69
Tabel 7. Uji Normalitas .....	73
Tabel 8. Rangkuman Uji Homogenitas Data .....	74
Tabel 9. Analisis hasil Analisis Uji t untuk pengujian hipotesis.....	75
Tabel 10. Data Kelompok Kontrol .....	91
Tabel 11. Data Kelompok Eksperimen .....	93
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol Indikator Jumlah.....	96
Tabel 13. Rangkuman Uji Homogenitas Data .....	97
Tabel 14. Analisis hasil Analisis Uji t untuk pengujian hipotesis .....	98
Tabel 15. Hasil Uji Organoleptik Tekstur .....	105
Tabel 16. Hasil Uji Organoleptik Aroma .....	107
Tabel 17. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat .....	108
Tabel 18. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) .....	110

# DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 1. Tanaman gambir .....	19
Gambar 2. Daun dan Bunga .....	19
Gambar 3. Getah gambir .....	28
Gambar 4. Struktur kulit .....	37
Gambar 5. Komedo tertutup ( <i>whitehead</i> ) .....	46
Gambar 6. Folikel saat komedo tertutup ( <i>whitehead</i> ) .....	47
Gambar 7. Komedo terbuka ( <i>blackhead</i> ) .....	47
Gambar 8. Folikel saat komedo terbuka ( <i>blackhead</i> ) .....	48
Gambar 9. Rancangan Desain Penelitian .....	62
Gambar 10. Histogram Hasil Penelitian Indikator Kepudaran noda bekas jerawat pada Kelompok Kontrol .....	68
Gambar 11. Histogram Hasil Penelitian Indikator Kepudaran nodabekas jerawat pada Kelompok Eksprimen .....	72
Gambar 12. Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Kontrol .....	79
Gambar 13. Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Kontrol .....	80
Gambar 14. Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok Kontrol .....	81
Gambar 15. Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Kontrol .....	82
Gambar 16. Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Eksprimen ..	83
Gambar 17. Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Eksperimen.....	84
Gambar 18. Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok Eksperimen .....	85
Gambar 19. Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Eksperimen .....	86
Gambar 20. Histogram Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Kontrol .....	92
Gambar 21. Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah Pada Kelompo `Eksperimen .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

Penelitian bidang kecantikan saat ini telah menjadi perhatian. Banyaknya permasalahan kecantikan menjadi sumber gagasan dan ide untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi dari masalah-masalah kecantikan. Saat ini kajian mengenai kosmetika dan bahan alami adalah salah satu kajian yang menarik untuk dilakukan. Tingginya kebutuhan masyarakat untuk menggunakan kosmetika dari bahan alami menjadi alasan mengapa penelitian bidang tata kecantikan pada kajian ini menjadi berkembang.

Mahasiswa program studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang banyak melakukan penelitian tentang kosmetika berbahan alami. Tercatat banyak temuan-temuan yang bermanfaat bagi masyarakat telah dilakukan dan diuji manfaatnya. Dengan dorongan ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi maka dosen dan mahasiswa sebagai tim penelitian telah berhasil melakukan penelitian-penelitian untuk mengetahui manfaat kosmetika alami. Penelitian-penelitian ini patut didokumentasikan dan diedarkan kepada masyarakat, selain bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, tentunya temuan tersebut merupakan karya patut dibanggakan bagi peneliti dan tim, sekaligus sebagai bahan

---

referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Salah satu bahan kosmetika alami yang telah dibuktikan memiliki banyak manfaat bagi kecantikan adalah GAMBIR. Gambir telah dikembangkan, diteliti dan diujicoba melalui berbagai temuan dan penelitian ilmiah. Hasil pengujian yang beragam telah dirangkum melalui penulisan buku referensi ini. Empat kajian penelitian tentang manfaat gambir sebagai bahan kosmetika alami untuk kecantikan kulit yang dikemukakan dalam buku ini adalah pemanfaatan krim gambir untuk mengatasi masalah bekas jerawat, pemanfaatan masker gambir untuk wajah berjerawat, penggunaan masker gambir untuk *peel off* kulit wajah berjerawat, kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

## **1. Latar Belakang**

Persoalan utama yang disebut sebagai pemicu masalah kulit wajah bagi masyarakat Indonesia adalah iklim tropis dan cuaca panas. Indonesia yang berada digaris khatulistiwa dan memiliki iklim tropis menyebabkan suhu rata-rata yang cukup tinggi. Hal ini berdampak pada kondisi kulit wajah. Wajah menjadi cenderung berminyak namun kulit tubuh menjadi cenderung kering, hal ini disebabkan karena cuaca yang panas dapat merangsang memproduksi minyak yang berlebih terutama pada daerah kulit wajah (Rosalina dan Sari, 2019).

Kulit merupakan organ esensial dan vital, Menurut Wasitaatmadja (2013:3) “Kulit adalah organ tubuh terletak paling luar yang membatasi dari lingkungan hidup manusia dan merupakan organ yang esensial dan vital serta cermin kesehatan dan kehidupan”. Pada kulit wajah yang terdapat minyak berlebih dapat menimbulkan penyumbatan pori-pori, ketika pori-pori tersumbat bercampur debu dan kotoran dapat menyebabkan masalah kulit wajah. Masalah kulit wajah yang sering muncul pada hal ini adalah jerawat yang ditandai dengan munculnya kemedo, papul, pustul, nodul, kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung yang dapat mempengaruhi efek psikologis buruk karena adanya penilaian, pandangan dan tanggapan seseorang mengenai dirinya (Wahdaningsih dkk, 2014). Jerawat terbagi atas dua jenis yaitu tipe *non inflammatory* dan *inflammatory* dalam hal ini Mumpuni (2010:20) menyatakan bahwa Jerawat terbagi atas dua jenis yaitu tipe *non inflammatory* dan tipe *inflammatory*. Tipe *non inflammatory* adalah tipe jerawat yang tidak sakit dan tidak akan bertambah besar kemah yang termasuk pada jerawat tipe ini adalah komedo, baik komedo putih (*whitehead*) maupun komedo hitam (*blackhead*). Tipe *inflammatory* merupakan jenis jerawat yang menimbulkan rasa sakit dan dapat bertambah besar. Jenis jerawat ini dapat ditandai dengan rasa nyeri dan gatal, warnanya merah masa, kadang bernanah karena terjadi peradangan yang hebat.

Jerawat jenis ini adalah disebut dengan *papule*, *pustule*, *nodule*, *cyst*, *milia* dan *rosecea*.

Perlu dilakukannya perawatan pada kulit wajah agar wajah terhindar dari jerawat. Darwati (2013:23) mengungkapkan masker merupakan salah satu perawatan kulit dari luar. Masker sangat bermanfaat untuk kulit seperti yang di terangkan oleh Mulyawan (2013;147) masker bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit selain itu juga mampu membuat kulit lebih kencang sehat dan segar sedangkan menurut Keen (2012) memaparkan fungsi masker untuk mengecilkan pori-pori wajah, mengurangi kadar minyak, menyamarkan noda hitam dan dapat menguri jerawat.

Masker memiliki banyak manfaat baik untuk membuang sel-sel kulit mati, mengecilkan pori-pori dan mengurangi kadar minyak. Masker sendiri terdiri dari dua jenis yaitu masker tradisional dan masker *modern*. Terkait dalam hal ini peneliti menjadikan gambir sebagai bahan dasar pembuatan masker alami yang merujuk pada penelitian Nasution, Rahmiati dan Rosalina (2017) dengan hasil penelitian kelompok kontrol (X<sub>0</sub>) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan, sedangkan kelompok eksperimen (X<sub>1</sub>) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan.

Data bersifat normal dan homogen sehingga t hitung menggunakan *Equal variances assumed*. Harga t hitung > t table

(8,649 > 2,074) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambir pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat di terima pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan tepung beras sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang memiliki kandungan amilopektin untuk menambah daya lekat pada masker. Data ini menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah berjerawat dapat efektif dilakukan dengan masker gambir sebagai kosmetika tradisional.

Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditas yang tumbuh dan berkembang secara baik di Sumatera Barat, selain itu merupakan mata pencaharian yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara sebagai komoditas ekspor yang memberikan sumbangan besar pada produk domestik regional bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara (Bapeda, 1997).

Gambir memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan dan kecantikan dengan kandungan katekin, tanin, kuersetin, flavonoid dan alkoid yang berperan penting sebagai antioksidan. Kandungan yang paling sering dimanfaatkan pada gambir adalah katekin dan tanin, dengan adanya kandungan katekin dan tanin gambir mampu menjadi obat anti *acne* dan anti *aging* (Rosalina, 2021).

Bahan alami yang dapat dipadukan dengan gambir untuk

dijadikan kosmetika perawatan kulit wajah berjerawat adalah beras (*oryza sativa*). Jerawat merupakan kelainan kulit yang sudah dikenal secara luas dan sering timbul pada wajah. Jerawat yang muncul pada bagian wajah mengakibatkan perubahan wajah seperti bengkak, permukaan yang tidak rata bernanah dan mengakibatkan rasa sakit, jika jerawat digaruk/dipencet maka akan menimbulkan bekas yang berwarna hitam pada kulit wajah. Sering terjadi jerawat pada wajah sudah sembuh tapi meninggalkan bekas pada kulit berupa noda-noda hitam.

Noda bekas jerawat sering dikeluarkan oleh remaja, terutama remaja berusia 18-25 tahun yang baru beranjak dewasa atau dalam masa pubertas. Augusta (2005:115) menjelaskan bahwa “jerawat sering muncul pada usia remaja. Hal ini menyangkut kelenjar sebaceous dalam kulit yang mengeluarkan untuk kantong rambut dan seluruh kulit. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja biasanya terjadi ketidakseimbangan hormon pada tubuh disebabkan pada usia ini terjadi perubahan hormonal yang memicu produksi sebum/minyak pada kulit”. Noda hitam atau flek hitam noda bekas jerawat yang ditinggalkan jerawat mengurangi rasa percaya diri. Apabila terjadi pelebaran noda hitam tersebar di seluruh wajah. Penghilangan noda hitam noda bekas jerawat dengan cara alami sangat aman karena tidak ada efek samping, walaupun digunakan secara terus menerus. Oleh karena itu

diperlukan perawatan untuk noda bekas jerawat Nofria (2015:5). Menurut Wirakusumah (2004:121) “Jerawat yang sudah mengempis akan meninggalkan bekas pada wajah dan menjadikan kulit tampak kusam.” Bekas tersebut sangat mempengaruhi penampilan seseorang karena adanya bekas jerawat di wajah menjadikan seseorang tidak nyaman dengan penampilannya.

Gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan rakyat yang bernilai ekonomi tinggi dan prospektif untuk dikembangkan secara komersial pada masa yang akan datang. Salah satu hasil tanaman yang banyak dijumpai di Sumatera dan kaya akan antioksidan adalah gambir (*Uncaria gambir* Roxb) (Griffith dkk,1987). Antioksidan adalah salah satu senyawa yang dapat menetralkan dan meredam radikal bebas dan menghambat terjadinya oksidasi pada sel sehingga mengurangi terjadinya kerusakan sel. (Heranani) Kosmetik untuk perawatan noda bekas jerawat dapat menggunakan kosmetik semi tradisional, salah satu kosmetik semi tradisional yang dapat digunakan yaitu krim gambir yang dapat perawatan noda bekas jerawat. Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat yang terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Konsistensi dan sifat rheologisnya tergantung pada jenis emulsinya, apakah jenis air dalam minyak atau minyak dalam air, dan juga pada sifat zat

padat dalam fase internal (Lachman,1994). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan ini mengangkat tentang bagaimana manfaat gambir pada kesehatan dan kecantikan (Raharjo, 2005). Radikal bebas menyerang membran dan merusak sel dimana dibutuhkan sistem kekebalan tubuh untuk melawannya. Jika pembentukan radikal bebas dan penyerangannya tidak dikendalikan maka dapat menyebabkan terjadinya kerusakan sel. Kerusakan sel akibat radikal bebas ini dapat diamati secara fisik, diantaranya seperti kulit kering, suram, kendur, kurangnya kekenyalan.

Flek-flek hitam pada wajah juga merupakan salah satu persoalan yang mengganggu penampilan. Direkomendasikan dalam penelitian Sabarani (2015:108) yang mengungkapkan bahwa “gambir bisa dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Diantaranya bisa membantu mengurangi noda-noda bekas jerawat dengan masker gambir.” Lebih lanjut Bakhtiar (1991) menyatakan bahwa “kandungan kimia gambir yang paling banyak dimanfaatkan adalah katekin dan tanin,”.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak permasalahan noda bekas jerawat yang dihadapi oleh masyarakat. Banyak remaja yang mengatakan merasa kurang percaya diri, serta terganggu dengan noda bekas jerawat, selain itu karena penulis ingin menguji pengaruh keberhasilan dari penggunaan gambir untuk mengatasi nodabekas jerawat.

Cuaca panas juga dapat merangsang kulit untuk memproduksi minyak secara berlebihan khususnya pada daerah wajah. Minyak pada wajah dapat menyumbat pori-pori, ditambah dengan debu dan kotoran yang mudah menempel di kulit dapat menyebabkan beberapa masalah pada kulit. Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasi diri dari lingkungan hidup manusia. Kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar, sehingga perlu untuk dirawat agar tidak mudah terserang penyakit, terutama pada kulit wajah. Salah satu kelainan kulit wajah yang paling sering diderita masyarakat akibat cuaca panas adalah Jerawat. Jerawat adalah peradangan yang disertai penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit.

Permasalahan tentang jerawat ini telah dikuatkan berdasarkan pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2016 terhadap mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun karena pada masa itu terjadi perubahan keseimbangan hormon di dalam badan. Banyak ditemukan di antara mereka yang mengalami masalah pada kulit yakni Jerawat. Dimana jerawat yang banyak dialami adalah jerawat tipe *inflammatory* jenis *papule* jerawat jenis ini termasuk jerawat tingkat sedang.

Namun akan tetap mengganggu penampilan karena akan menimbulkan benjolan-benjolan kecil yang berwarna merah dan juga membuat rasa sakit serta gatal. Walaupun kecil, timbulnya

jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan. Sehingga tidak jarang dari mahasiswa tersebut muncul rasa tidak percaya diri terhadap penampilannya akibat dari pada jerawatnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, masyarakat harus cerdas memilah dan memilih kosmetik apa yang sesuai dengan kondisi wajah kita agar terhindar dari dampak negatif. Mengingat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh kosmetik moderen, pengobatan jerawat secara semi tradisional menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan mengatasi jerawat. Karena kosmetik semi tradisional menggunakan bahan dasar alami, jelas memberi dampak atau memperkecil hal-hal yang bersifat negatif terhadap kulit.

Hampir semua wanita di dunia ini sangat menginginkan untuk tampil cantik dan menarik. Belakangan diketahui bahwa keluhan atau masalah pada kulit manusia terutama wajah telah banyak ditemukan dan hal ini selalu menjadi keluhan bagi si penderita baik itu perempuan ataupun laki-laki. Keluhan atau masalah yang paling banyak ditemukan dan itu sangat sederhana namun sulit untuk diatasi ialah masalah komedo. Kulit yang sehat, bersih, segar dan terawat bisa menjadi milik semua orang jika perawatan dilakukan dengan tepat dan teratur. Dengan kulit yang bersih, terawat tentu akan memancarkan daya tarik seseorang dan menimbulkan kepercayaan diri. Karena kulit

merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasi diri dari lingkungan hidup manusia maka kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar, sehingga perlu untuk dirawat agar tidak mudah terserang penyakit, terutama pada kulit wajah.

Menurut Tilaar (2012:6) jenis kulit wajah dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Kulit Normal, ciri-cirinya pori-pori kecil, tidak berminyak, elastisitas kulit baik, kulit kelihatan sehat, bercahaya, dan segar.
- b. Kulit berminyak, ciri-cirinya terlihat terang, mengkilap, berminyak, pori-pori terbuka dan besar, cenderung akan ditumbuhi jerawat, mengkilap, timbulnya *hyperpigmentasi*, kulit menebal dan kasar.
- c. Kulit kering, ciri-cirinya pori-pori hampir tidak kelihatan, cepat menjadi merah, kulit kusam, bersisik, tipis, rapuh, dan kering.

Kulit kombinasi, memiliki ciri-ciri berminyak di daerah T-Zone (dahi, hidung, dan dagu) dan kering di bagian lain Kulit sensitif dapat ditandai dari munculnya masalah akibat Sebab tertentu misalnya kosmetik, sinar matahari dan udara.

Terkait dengan jenis-jenis kulit diatas kulit berminyak cenderung menimbulkan kelainan pada kulit wajah seperti

komedo. Hal ini disebabkan karena kelenjar minyak yang terlalu aktif menyebabkan kulit menjadi berminyak dan terjadi penumpukan sel-sel kulit mati pada pori-pori pada kulit wajah sehingga menimbulkan komedo. Komedo merupakan bentuk semula dari jerawat, yaitu kelainan berupa tonjolan kecil sebagai akibat tersumbatnya kelenjar minyak pada kulit di sekitar wajah. Achroni (2012:23) menjelaskan bahwa, kelainan kulit yang paling banyak ditemui adalah komedo, baik di kalangan remaja maupun kalangan dewasa yang secara rata-rata ditemukan pada umur 17- 25 tahun. Komedo merupakan kelainan kulit yang sederhana yang paling banyak ditemukan pada kalangan pria dan wanita, akan tetapi sangat sulit untuk diatasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kelenjar minyak yang terlalu aktif cenderung menimbulkan komedo pada kulit wajah yang banyak ditemukan pada kalangan remaja pria dan wanita yang sangat sulit untuk diatasi. Untuk itu perlu dilakukan berbagai perawatan untuk menghilangkannya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan

kosmetika.

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen Senior Jurusan Farmasi Universitas Andalas bahwasanya masker gambir *peel off* merupakan masker yang dilakukan untuk perawatan kulit wajah yang berkhasiat sebagai anti oksidan kuat, anti acne, mengurangi noda-noda hitam pada kulit wajah, mengurangi bekas jerawat dan anti aging.

Menurut Keen (2012:117) bahwa masker bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit berminyak dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah.

Perawatan adalah dilakukan secara teratur. Bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif seperti penumpukan lemak dan kotoran pada kulit wajah, ditumbuhi jerawat, pigmentasi dan kelainan lainnya. Oleh karena itu perawatan harus dilakukan secara bertahap. Sedangkan menurut Hengky (2013) menjelaskan bahwa penggunaan

masker *peel off* sebaiknya dilakukan maksimal 1 x seminggu. Masker ini termasuk kedalam proses perawatan kulit wajah berkomedo.

Upaya menangani kulit wajah berkomedo dapat menggunakan produk kosmetika tradisional atau alami. Masker semi tradisional yang sudah siap untuk digunakan dan banyak tersedia dipasaran. Salah satunya adalah masker gambir *peel off*. Kresnawati dan Zainudin (2009) menjelaskan, sediaan masker gel (*peel off*) dengan berbagai macam basis yang ada dipasaran umumnya dikombinasi dengan bahan alam. Katekin merupakan komponen utama dari tanaman gambir yang bersifat sebagai antioksidan sangat kuat sehingga memiliki berbagai macam khasiat baik pemakaian secara peroral maupun topikal. Penelitian yang berkaitan dengan aktivitas ekstrak gambir telah banyak dilakukan diantaranya aktivitas antioksidan dan antibakteri dari turunan metil ekstrak etanol daun gambir.

Terkait dengan hal itu, telah banyak penelitian yang dilakukan berkaitan tentang perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan atau tumbuhan alami yang di jadikan kosmetik perawatan seperti masker wajah, di antaranya: Jeruk Nipis, bengkuang, mentimun, jagung, ketan hitam. Selain itu tanaman obat yang mempunyai efek anti jerawat dan komedo menurut Sabarni (2015:108) adalah Gambir. Sabarni (2015: 5) menjelaskan, Gambir adalah sari getah yang diekstraksi dari

daun dan ranting tanaman gambir. Gambir (*Uncaria gambir*) merupakan spesies tanaman berbunga genus *uncariai* dalam *family rubiaceae*. Komponen kimia utama gambir adalah katekin dan tanin. Katekin merupakan monomer dari tanin dimana menurut Wegener (1985) jika 3 sampai 8 molekul katekin membentuk polimer maka polimer yang terbentuk adalah tanin.

Permasalahan-permasalahan tentang cuaca dan iklim tropis Indonesia yang menyebabkan kulit berminyak, jerawat dan flek hitam menjadi latar penelitian tentang pemanfaatan gambir sebagai kosmetika alami. Melalui penelitian-penelitian tentang manfaat gambir kemudian dilakukan pembuktian dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **2. Rumusan Masalah**

Penulis telah melakukan beberapa penelitian yang terkait dengan pemanfaatan gambir untuk kecantikan kulit wajah. Beberapa penelitian tersebut memiliki rumusan masalah masing-masingnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan krim gambir untuk mengatasi masalah bekas jerawat?
2. Bagaimanakah pemanfaatan masker gambir untuk wajah berjerawat?

3. Bagaimanakah penggunaan masker gambir untuk *peel off* kulit wajah berjerawat?
4. Bagaimanakah kelayakan masker gambar dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat?

### **3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penulisan buku referensi ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan tujuan:

1. Mendeksripskan hasil penelitian tentang pemanfaatan krim gambir untuk mengatasi masalah bekas jerawat
2. Mendeksripskan hasil penelitian tentang pemanfaatan masker gambir untuk wajah berjerawat
3. Mendeksripskan hasil penelitian tentang penggunaan masker gambir untuk *peel off* kulit wajah berjerawat
4. Mendeksripskan hasil penelitian tentang kelayakan masker gambar dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat

# **BAB II**

## **GAMBIR SEBAGAI KOSMETIKA**

---

Kosmetik untuk perawatan noda bekas jerawat dapat menggunakan kosmetik semi tradisional, salah satu kosmetik semi tradisional yang dapat digunakan yaitu krim gambir yang dapat perawatan noda bekas jerawat. Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat yang terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Konsistensi dan sifat reologisnya tergantung pada jenis emulsinya, apakah jenis air dalam minyak atau minyak dalam air, dan juga pada sifat zat padat dalam fase internal (Lachman,1994).

Menurut Darwati (2013:23) bahwa perawatan kulit wajah dilakukan secara langsung dari luar dengan cara melakukan masker pada wajah. Suryo (2010:212) mengungkapkan tentang manfaat masker seperti, dapat menyegarkan kulit wajah, mengangkat sel-sel kulit yang telah mati, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit wajah, dapat menghilangkan jerawat dan juga menyamarkan noda hitam pada kulit wajah.

Tanaman obat yang mempunyai efek anti jerawat menurut Sabarni (2015:108) adalah Gambir. Gambir merupakan tanaman yang sangat mudah di temukan Di Indonesia terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Di pulau Sumatera terdapat empat provinsi yang menjadi sentra utama perkebunan gambir. Keempat

---

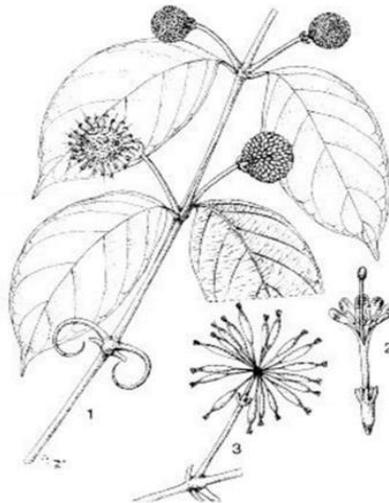
provinsi tersebut adalah Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Barat merupakan luas areal perkebunan gambir rakyat terbesar di Indonesia. Sentra perkebunan gambir Sumatera barat terdapat di kabupaten Lima Puluh Kota dan kabupaten Pesisir Selatan (Said,2009:5).

Novizar (2000) mengungkapkan, Indonesia merupakan negara pengekspor gambir utama dunia yang sebagian besar perolehan produksi gambir berasal dari wilayah Sumatera Barat, dengan negara tujuan ekspor antara lain: India, Singapura, Bangladesh, Pakistan, Malaysia, Jepang, Filipina, Hongkong, Australia, Nepal, Saudi Arabia, Taiwan, Thailand, dan beberapa negara Eropa. Sekitar lebih dari 80% produksi gambir Indonesia berasal dari daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan produksi gambir yang meningkat dari tahun ke tahun.

Gambir (*Uncaria*) adalah genus tumbuhan yang termasuk suku *rubiaceae*. Pada umumnya masyarakat Indonesia memanfaatkan gambir sebagai bahan untuk mengkonsumsi sirih dengan kegunaan sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir mengandung katekin (*catechin*), suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 68% gambir dari Indonesia, yang juga menggunakannya sebagai bahan campuran menyirih.



**Gambar 1.** Tanaman gambir  
(Sumber: Anggraini dkk., 2011)



**Gambar 2.** Daun dan Bunga  
(Sumber: Lemmens dan Soetjipto, 1993).

Sabarni (2015: 5) menjelaskan Gambir adalah sari getah yang diekstraksi dari daun dan ranting tanaman gambir. Gambir (*Uncaria gambir*) merupakan spesies tanaman berbunga genus *uncariai* dalam *family rubiaceae*. Komponen kimia utama gambir adalah katekin dan tanin. Katekin merupakan monomer dari tanin dimana menurut Wegener (1985) jika 3 sampai 8 molekul katekin membentuk polimer maka polimer yang terbentuk adalah tanin. Tepatnya tanin kondensasi. Sesuai dengan struktur kimianya Kasim (2011:1) menjelaskan katekin dan tanin juga akan mempunyai manfaat berbeda pula. Katekin yang lebih banyak dimanfaatkan sebagai kosmetik dan farmasi sedangkan tanin utamanya digunakan sebagai bahan penyamak kulit.

Menurut Gumbira dkk (2009:15) katekin tergolong dalam jenis pseudotanin dan termasuk polifenol antioksidan yang bersifat dapat larut dalam alkohol dingin, air panas, serta asam asetat glasial dan aseton, serta salah satu bahan alami yang memiliki Aktifitas Bakteri yang dapat membunuh bakteri pada jerawat. Aktivitas katekin sebagai antioksidan dan antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetik, telah dilakukan uji diantaranya sebagai antiaging dan sebagai anti jerawat (anggraini, 2013:105) dan sebagai astringen (Sabarni, 2015: 108). Sifat- sifat ini menyebabkan gambir banyak digunakan dalam berbagai bidang industri, seperti industri obat-obatan dan farmasi, kosmetik, dan industri penyamakan kulit.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian Masker adalah

kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit wajah atau kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari perawatan. Kemudian wajah kecuali alis, mata, bibir, dibalut seperti topeng. Masker digunakan untuk menormalisasikan kondisi pori-pori yang terbuka supaya mengecil dan menjaga kekencangan, kebersihan, kesehatan dan kesegaran. Masker digunakan pada bagian terakhir perawatan kulit wajah karena pada akhir perawatan pori-pori akan mengembang atau terbuka karena mengeluarkan sumbatannya yang berupa kotoran, debu, minyak, millium dan lain sebagainya.

Gambir merupakan sari getah daun dan ranting gambir. Menurut Kasim (2011:5) gambir adalah ekstrak air panas dari daun dan ranting tanaman gambir yang kemudian diendapkan, ditiriskan, dicetak dan dikeringkan. Tanaman gambir termasuk jenis tanaman iklim tropis, diperkirakan berasal dari wilayah sumatra dan kalimantan. Berikut penjelasan karakteristik umum komponen utama gambir yakni katekin dan tanin yang terkandung dalam gambir (Gumbira-Sa'id dkk, 2009).

a. Katekin

Katekin adalah segolongan metabolit sekunder yang secara alami dihasilkan oleh tumbuhan dan termasuk dalam golongan flavonoid. Flavonoid biasanya banyak ditemukan pada buah-buahan, daun teh, sayuran dan juga pada *Uncaria gambir* Roxb. Katekin ( $C_{15}H_{14}O_6$ ) tergolong dalam jenis pseudotain dan termasuk polifenol antioksidan yang bersifat

dapat larut dalam alkohol dingin, air panas, serta asam asetat glasial dan aseton. Katekin sukar larut dalam air dingin dan eter, selain itu tidak larut dalam  $\text{CHCl}_3$ , *metil eter* dan *benzene*. Katekin juga memiliki aktivitas biologis yang penting, seperti aktivitas antitumor dan antioksidan.

b. Tanin

Tanin merupakan salah satu jenis senyawa yang termasuk ke dalam golongan ***polifenol***. Senyawa tanin ini banyak di jumpai pada tumbuhan seperti: akasia, pinang, kosambi, teh, kulit manggis dan gambir.

Asam *catechutannat* (tanin) larut dalam alkohol dan air dingin, tidak larut dalam eter. Tanin dapat bersifat sebagai astrigen, antiseptik dan dapat memiliki kasiat sebagai anti bakteri dan jamur (Bakhtiar, 1991). Berdasarkan kandungan bahan bahan utama yang terkandung didalam gambir maka yang menjadi manfaat dari gambir adalah Kandungan kimia gambir yang paling banyak dimanfaatkan adalah katekin dan tanin. Aktivitas katekin sebagai antibakteri telah dimanfaatkan Dalam industri kosmetika, sebagai obat antiaging, antiacne, perawatan kulit, minuman suplemen antiradikal bebas, dan sebagai astringen, serta losion (Nazir 2000:15).

Lebih lanjut Anggraini dkk. (2013) berpendapat gambir juga dapat dimanfaatkan sebagai formulasi gel anti jerawat yang diproses dari ekstrak etil asetat gambir. Hal senada Sabarni (2015:108) juga

mengungkapkan bahwa gambir bisa dipergunakan sebagai perwatan kecantikan. Diantaranya bisa membantu mengurangi noda-noda bekas jerawat di wajah dengan menggunakan masker gambir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gambir memiliki banyak manfaat terutama dalam bidang farmasi dan kecantikan. Salah satu manfaat gambir yaitu dibidang kecantikan diantaranya untuk obat *anti aging*, obat *anti acne*, *astringen* mengurangi noda-noda bekas jerawat dan gambir dapat dibuat menjadi bahan dasar kosmetika dan dapat mengobati jerawat.

Gambir dapat dibuat menjadi masker untuk kulit wajah berjerawat. Dalam penggunaan masker gambir yang di buat oleh andalas farma telah mendapat izin untuk digunakan oleh salah satu dosen senior yang terkait yakni Prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt. Menurut wawancara dengan Prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt, Komposisi dalam 400 gram masker gambir adalah:

Tabel 1.  
Komposisi 400 gram masker gambir

No	Komposisi	Persentase
1	Katekin	10%
2	Tanin	10%
3	Tepung beras organik ( <i>amylum orize</i> )	80 %
4	Parfum	Qs (secukupnya)

Sumber: wawancara dengan prof. Dr. Amri Bakhtiar, MS, DESS, Apt

Perawatan adalah proses, cara, perbuatan, merawat, pemulihan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: (2000:501). Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan dengan menggunakan masker gambir. Untuk menghilangkan jerawat tipe *inflamantory* jenis *papule* seperti kemerahan, gatal dan pembengkakan yang terjadi pada kulit wajah akibat tumbuhnya jerawat. Akan tetapi, kesembuhan bukan berarti tidak akan muncul lagi, sebab jerawat akan selalu muncul ketika pori-pori kulit tersumbat dan minyak yang berlebihan pada kulit wajah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan Mumpuni (2010:22) maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah tentang warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Uraian indicator adalah:

- a. Warna: Penilaian perlakuan tentang warna dapat dilihat dari mulai munculnya jerawat sampai tingkat kesembuhan dengan perubahan warna yang terjadi pada jerawat.
- b. Bentuk: Penilaian perlakuan tentang bentuk dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir, sesuai dengan bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diamati dari; tidak meradang, kurang meradang, meradang dan tambah meradang.
- c. Volume: Penilaian perlakuan tentang volume dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir yang diamati perubahannya seperti; volume jerawat yang kecil, besar, tetap dan sedang. Untuk melihat ciri-ciri fisik dari besar

jerawat setelah melakukan tindakan perawatan tidak mengalami perubahan, sedangkan pengecilan pada jerawat disebut dengan berkurangnya volume pada jerawat terjadi pada tahap awal (*pretest*). Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang tidak menonjol (rata pada wajah) dengan cara diraba (disentuh).

- d. Jumlah: Penilaian perlakuan tentang jumlah dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker gambir dapat diamati dengan kategori banyak berkurang, tetap, sedikit berkurang dan bertambah.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kandungan bahan dari Gambir yang bermanfaat untuk mengatasi jerawat, oleh karena itu menggunakan gambir diduga akan dapat memberikan efek positif dalam mengatasi gangguan jerawat. Pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan jerawat dikalangan mahasiswa akibat banyak aktivitas diluar rumah dan paparan sinar matahari dan debu, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, yang diamati dari segi, warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

Thorpe dan Whiteley (1921 ) dimana kandungan utama dari gambir (katekin) ini dapat dimanfaatkan di berbagai bidang industri, salah satunya yakni industri kosmetik guna mengatasi berbagai

macam keluhan atau masalah pada kulit manusia. Kasim (2011:1) menjelaskan katekin dan tanin juga akan mempunyai manfaat berbeda pula. Katekin yang lebih banyak dimanfaatkan kosmetik anti aging, digunakan sebagai bahan penyamak kulit.

Penggunaan katekin gambir sebagai kosmetik telah dilakukan uji diantaranya sebagai *antiaging* (Maurya dan Risvi: 2009) sebagai anti jerawat dengan daya hambat terbesar konsentrasi ekstrak etil asetat gambir 6% (Anggraini: 2013). Selanjutnya, Bakhtiar (2011) juga menyatakan, selain itu katekin gambir juga dapat mengurangi penguapan air pada kulit dengan konsentrasi gambir 3%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masker gambir *peel off* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam keluhan pada kulit manusia seperti menghilangkan noda-noda hitam pada kulit wajah, anti aging. anti oksidan dan sebagai bahan penyamak kulit karena dalam bahan tersebut terdapat zat atau senyawa yang bermanfaat seperti katekin (*catechin*) dan tanin (*asam catechu tannat*) yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen Senior Jurusan Farmasi Universitas Andalas bahwasanya gambir sudah pernah diolah untuk dijadikan masker gambir oleh Andalas Farma. Andalas Farma Mulai Berdiri pada 01 September 2014 yang beralamat di Kampus Unand Limau Manis, PO BOX 143, Padang 25163, Sumatera Barat–Indonesia. Produk-produk dari bahan gambir ini sudah memiliki izin dari Dinas Kesehatan P-IRT

No.212137101462.

Novizar (2000) mengungkapkan, Indonesia merupakan negara pengekspor gambir utama dunia yang sebagian besar perolehan produksi gambir berasal dari wilayah Sumatera Barat, dengan negara tujuan ekspor antara lain: India, Singapura, Bangladesh, Pakistan, Malaysia, Jepang, Filipina, Hongkong, Australia, Nepal, Saudi Arabia, Taiwan, Thailand, dan beberapa negara Eropa. Sekitar lebih dari 80% produksi gambir Indonesia berasal dari daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan produksi gambir yang meningkat dari tahun ke tahun. Moh. Nazir (2000) juga mengungkapkan, gambir merupakan tanaman perdu setengah merambat dengan batang berkayu.

Batang tegak berwarna cokelat pudar, percabangan simpodial. Pada tanaman yang sudah tua, lingkaran batang pohon dapat berukuran hingga 18 inci. Daun tunggal, berhadapan, bentuk lonjong, tepi bergerigi, pangkal bulat, ujung meruncing, panjang 8-13 cm, lebar 4-7 cm, warna hijau. Bunga majemuk berbentuk lonceng dan berwarna merah muda atau hijau yang tumbuh di ketiak daun, dengan panjang lebih kurang 5 cm, mahkota 5 helai. Buah berbentuk bulat telur berwarna hitam dengan panjang lebih kurang 1,5 cm.

Thorpe dan Whiteley (1921) menjelaskan, gambir merupakan ekstrak dari daun dan ranting tanaman *Uncaria Hunter Roxb* yang dikeringkan yang biasanya hanya dimanfaatkan secara tradisional yakni sebagai pelengkap makan sirih dan obat ketika diare. Gambir

mengandung beberapa komponen, yaitu katekin (7-33 %), asam kateku tannat (20-55%), pirokatekool (20-30%), kateku merah (3-5 56), kuersetin (2-4 %), gambir flouresensi (1-3 %), lemak (1-2 %), lilin/malam (1-2 %), dan sedikit alkaloid.

Kandungan utamanya adalah katekin dan asam kateka tannat (tanin). Dimana kandungan utama dari gambir (katekin) ini dapat dimanfaatkan di berbagai bidang industri, salah satunya yakni industri kosmetik guna mengatasi berbagai macam keluhan atau masalah pada kulit manusia.



**Gambar 3.** Getah gambir  
(Sumber : Pantau Riau.com)

Tabel 2.  
Kandungan Gambir

Komponen	Persentase %
Katenin	7-33
Tanin	20 - 55
Pyrocatechol	20 - 3
Gambir Floerensi	1 - 3
Alkohol	<1
Lilin	1 - 2
Quersetin	2 - 4
Fixed Oil	1 - 2
Catechu Merah	3 - 5

Sumber : Sabarni, 2015 : 107

Tabel 3.  
Komposisi 400 gram masker gambir

No	Komponen	Persentase %
1.	Katenin	10%
2.	Tanin	10%
3.	Tepung Beras Oragnik	10%
4.	Parfume	Qs Secukupnya

Sumber : Nasution, Rahmiati dan Rosalina, 2017

Sabarni (2015:108) mengungkapkan bahwa gambir dapat dipergunakan sebagai perawatan kecantikan. Risfaheri (1995) menyatakan, gambir digunakan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik yang digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan *astringen* dan *lotion* yang mampu melembutkan kulit dan menambah kelenturan serta daya tegang kulit. Sabarni (2015:108)

mengungkapkan, gambir bisa dipergunakan sebagai perawatan kecantikan.

Diantaranya bisa membantu mengurangi noda-noda hitam diwajah dengan menggunakan masker gambir. Sementara itu Anggraini, dkk (2013) mengungkapkan, gambir dapat dimanfaatkan sebagai formulasi gel anti jerawat yang diproses dari ekstrak etil aasetat gambir. Selanjutnya Nazir (2000:15) juga menjelaskan tanin dan katekin merupakan kandungan kimia yang paling banyak dimanfaatkan didalam gambir. Berikut penjelasan dari katekin dan tanin (Rosalina, 2019):

a. Katekin

Katekin tergolongan metabolit sekunder yang secara alami dihasilkan oleh tumbuhan dan termasuk dalam golongan flavonoid. Senyawa ini memiliki aktivitas antioksidan berkat karena gugus fenol yang dimilikinya. Strukturnya memiliki dua gugus fenol (cincin-A dan -B) dan satu gugus dihidropiran (cincin-C). Karena memiliki lebih dari satu gugus fenol, senyawa katekin sering disebut senyawa polifenol. Aktivitas katekin sebagai antibakteri telah dimanfaatkan dalam industri kosmetika, sebagai obat *anti aging*, *anti acne*, perawatan kulit, minuman suplemen anti radikal bebas, dan sebagai astringen, serta lotion. Adria dan Idris (1996) mengungkapkan bahwa, katekin mempunyai manfaat seperti efek farmakologis yaitu, untuk penyakit kardiovaskular, penyakit hepatitis akut, anti

inflamasi, anti bakteri, anti diare, anti kanker, anti oksidan sedangkan sedangkan tanin merupakan salah satu jenis senyawa yang termasuk dalam golongan *polifenol*.

b. Tanin

Tanin memiliki rumus kimia  $C_{76}H_{52}O_{46}$ . Tanin larut dalam alkohol dan air dingin, tidak larut dalam eter. Tanin bersifat astrigen, antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur (Bakhtiar, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, kandungan ketekin dan tanin pada gambir banyak digunakan pada bidang kecantikan. Katekin sebagai anti bakteri dimanfaatkan sebagai sebagai obat *anti aging* dan *anti acne* dan tanin bersifat astrigen, antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur. Kedua kandungan tersebut memiliki khasiat sebagai anti bakteri.

# BAB III

## PERAWATAN KULIT WAJAH

---

### 1. Kulit

#### A. Pengertian Kulit

Kulit merupakan organ tubuh terletak paling luar yang membatasi dari lingkungan dan berfungsi melindungi tubuh baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Darwati (2013 : 61) Kulit merupakan organ sistem ekskresi yang dapat mengeluarkan keringat dari sisa metabolisme tubuh. Fungsi kulit menurut Ridwan dkk (2012) Kulit dapat melindungi tubuh dari luka fisik, Air, sinar ultra violet , unsur kimiawi, bakteri dan juga dapat mengontrol suhu tubuh sehingga suhu tubuh seimbang dengan suhu sekitar pengaruh angin. Rostamailis (2005) menjelaskan bahwa kulit adalah bagian tubuh paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat yang terdapat dalam bagian tubuh. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan organ tubuh terluar yang memiliki peran penting untuk melindungi tubuh manusia baik didalam maupun diluar serta menyeimbang suhu tubuh.

## B. Struktur Kulit

Kulit memiliki dua lapisan utama, yaitu epidermis dan dermis sedangkan subkutis terletak dibawah dermis.

### 1) Epidermis

Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limfe oleh karenanya semua nutrien dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis. Tebal epidermis berbeda-beda pada berbagai tempat di tubuh, paling tebal terdapat pada telapak 6 tangan dan kaki, ketebalan epidermis hanya sekitar 5% dari seluruh ketebalan kulit.

Pada lapisan epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan bening (*stratum lucidum*), lapisan berbutir (*stratum granulosum*), lapisan bertaju (*stratum spinosum*), lapisan benih (*stratum germinativum*) atau (*stratum basale*).

### 2) Dermis

Dermis tersusun oleh sel-sel dalam berbagai bentuk dan keadaan, dermis terutama terdiri dari serabut kolagen dan elastin. Serabut-serabut kolagen menebal dan sintesa kolagen akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Sedangkan serabut elastin terus meningkat dan

menebal, kandungan elastin kulit manusia meningkat kira-kira 5 kali dari fetus sampai dewasa. Pada usia lanjut kolagen akan saling bersilang dalam jumlah yang besar dan serabut elastin akan berkurang mengakibatkan kulit terjadi kehilangan kelenturanannya dan tampak berkeriput (Perdanakusuma, 2007).

Lapisan Dermis terdiri atas stratum papilaris dan stratum retikularis, batas antara kedua lapisan tidak tegas, serat antaranya saling menjalin. Dermis menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kantung rambut, kelenjar keringat, kelenjar- kelenjar palit atau kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah, getah bening, dan otot penegak rambut (*muskulus arektor pili*).

Keberadaan ujung-ujung saraf perasa dalam kulit jangat, memungkinkan membedakan berbagai rangsangan dari luar. Masing-masing saraf perasa memiliki fungsi tertentu, seperti saraf dengan fungsi mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas, dan dingin. Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit.

### 3) Subkutis

Sebuah lapisan subkutan di bawah retikularis dermis disebut subkutis atau hipodermis yang terdiri dari lapisan lemak. Lapisan ini terdapat jaringan ikat yang

menghubungkan kulit secara longgar dengan jaringan di bawahnya. Jumlah dan ukurannya berbeda-beda 7 menurut daerah tubuh dan keadaan nutrisi individu. Berfungsi menunjang suplai darah ke dermis untuk regenerasi (Perdanakusuma, 2007).

Kulit merupakan organ terluar pada tubuh manusia yang melapisi seluruh organ tubuh manusia yang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi tubuh manusia. Azhara (2011:26), kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan mempunyai fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar.

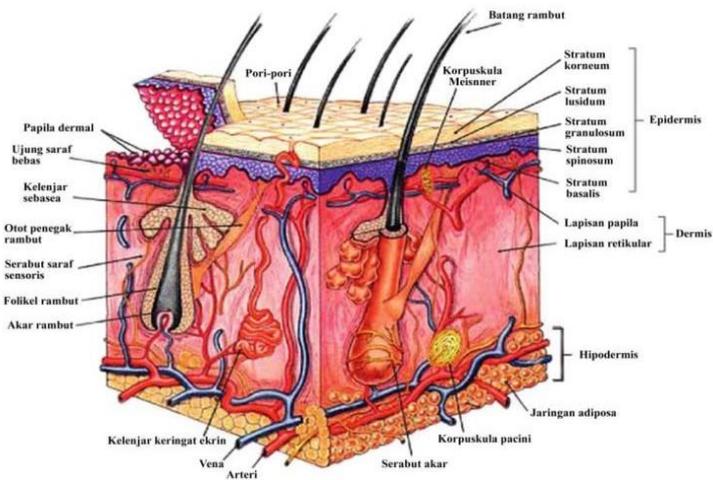
Lebih lanjut Kardiana Dewi dalam Santoso (2012:71) menyatakan bahwa kulit manusia terdiri atas tiga lapisan yaitu:

- 1) Lapisan epidermis (Kulit ari), terdiri dari 5 lapisan, yaitu lapisan tunas, lapisan taju, lapisan berbutir, lapisan bening dan lapisan tanduk. Lapisan paling luar ini merupakan lapisan yang paling tipis, hampir setipis kapas.
- 2) Lapisan dermis (Kulit jangat), jauh lebih tebal daripada lapisan epidermis, terbentuk oleh jaringan elastin dan fibrosa, yang padat akan elemen seluler, kelenjar dan rambut sebagai adneksa kulit.

- 3) Lapisan subkutis (Jaringan ikat bawah kulit), merupakan kelanjutan dari lapisan dermis, terdiri atas jaringan ikat longgar berisi sel-sel lemak di dalamnya.

Sementara itu hal yang sama diungkapkan oleh Rostamailis (2009:6) menjelaskan bahwa struktur kulit terbagi menjadi beberapa lapisan yaitu:

- 1) Kulit ari (Epidermis) adalah bagian paling luar kulit, bagian berupa jaringan *epitel* gepeng berlapis banyak yang tidak mengandung pembuluh darah, pembuluh-pembuluh limfe, syaraf- syaraf atau jaringan ikat.
- 2) Kulit jangat (Dermis) merupakan anyaman yang dibentuk oleh berkas-berkas serat kolagen, serabut- serabut *elastin*, dan serabut-serabut *retikulin*. Lapisan kulit ini berada dibawah epidermis,
- 3) Jaringan ikat bawah kulit (Subcutis) berguna sebagai cadangan makanan dan penahan suhu badan serta sebagai bantalan penahan pukulan-pukulan dari luar tubuh.



**Gambar 4.** Struktur kulit  
(Misra, 2011)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum kulit terbagi menjadi tiga lapisan. Tiga lapisan tersebut paling luar adalah epidermis, selanjutnya dermis, dan lapisan jaringan subkutis. Masing-masing lapisan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lapisan *epidermis* merupakan lapisan paling luar yang melindungi lapisan di bawahnya dan akan mengelupas jika terdapat sel kulit mati. Pada lapisan *dermis* terdapat berkas-berkas serat kolagen yang berfungsi sebagai senyawa protein yang berperan dalam pembentukan sel kulit, serta memberikan kekuatan pada kulit. Selain itu juga terdapat folikel rambut, otot penegak rambut, kelenjar keringat dan kelenjar minyak. Fungsi kelenjar keringat adalah untuk metabolisme sedangkan fungsi kelenjar minyak adalah untuk melumasi kulit dan menjaga agar

tetap lembab. Sedangkan pada jaringan *subkutis* terdapat jaringan lemak dan pembuluh darah yang akan memberikan nutrisi pada kulit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari gangguan luar serta melindungi organ-organ lain yang berada dibawah jaringan kulit, juga terdiri atas 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis.

### **C. Fungsi Kulit**

Fungsi utama kulit ialah sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar, fungsi ini terjadi melalui mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus, repara, mengatur suhu tubuh dan memproduksi pigmen yang berguna untuk melindungi kulit wajah dari sinar UV-A dan UV-B. Kulit juga berfungsi untuk indra perasa peraba dan pertahanan terhadap infeksi dan acaman dari luar (Azhara 2011 : 26).

Menurut Rostamailis (2005:103) menjelaskan bahwa kulit memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi tersebut antara lain (1) Kulit sebagai alat pelindung, (2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, (3) Kulit sebagai alat perasa (peraba), (4) Kulit sebagai pengecap, (5) Kulit sebagai alat penyerap, (6) Kulit sebagai alat

pembuangan Ampas - ampas badan, (7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perubahan batin penjelasannya : atau perasaan hati sanubari), berikut :

- 1) Kulit sebagai alat pelindung, maksudnya melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, hujan, angin, sengatan sinar matahari, debu, kimiawi, radiasi dan infeksi.
- 2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, yaitu ketetapan suhu tubuh dapat diatur dengan cara penguapan keringat. Penguapan menyebabkan pengurangan suhu badan. Karena itu walaupun dalam cuaca yang sangat panas, suhu badan tidak meninggi dari ukuran normal. Demikian pula kalau dingin, kelenjar keringat akan menciut dan tidak terangsang untuk mengeluarkan keringat sehingga suhu badan tetap normal. Walaupun terasa dingin sekali, pembuluh darah melebar dan mengeluarkan lebih banyak suhu badan sehingga tidak terlalu kedinginan.
- 3) Kulit sebagai alat perasa (peraba), yaitu merasakan panas, dingin, dan sakit melalui tekanan pada ujung-ujung saraf perasa di kulit.
- 4) Kulit sebagai pengecap, maksudnya dapat merasakan pahit, manis, tawar, asam dan asin di lidah.
- 5) Kulit sebagai alat penyerap.

- 6) Kulit sebagai alat pembuangan ampas-ampas badan, yaitu mengeluarkan sisa-sisa zat pembakaran yang tidak lagi di perlukan misalnya kelenjar keringat.
- 7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perubahan batin atau perasaan hati sanubari). Contohnya: bila perasaan batin baik/senang maka kulit akan kelihatan segar dan sebaliknya, bila perasaan batin tertekan kulit akan terlihat keriput dan tidak segar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi kulit dapat melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, sinar matahari, angin, hujan, debu, kimiawi, radiasi dan infeksi, Sebagai pengatur suhu tubuh dan fungsi sekresi.

#### **D. Jenis – Jenis Kulit**

Jenis kulit wajah sangat penting untuk diketahui sebelum melakukan perawatan kulit dengan tujuan agar saat melakukan perawatan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis kulit. Terdapat 5 pengelompokkan jenis kulit wajah yang di paparkan Tilaar (2012 : 6) yaitu :

- 1) Jenis kulit normal ditunjukkan pada kondisi kulit yang tidak mengkilap, terasa lembut dan halus saat disentuh, engan

keadaan yang baik dengan kadar air dan minyak memiliki kandungan yang seimbang.

- 2) Kulit wajah berminyak dengan ciri – ciri pori yang besar, kulit mengkilap, sering menimbulkan jerawat dan tekstur cenderung kasar dan tebal. Kulit berminyak disebabkan kelenjar *sebaceous* yang terlalu aktif.
- 3) Kulit Kering ditunjukkan pada muka yang kusam, pori-pori kecil, jika disentuh terasa kasar dan memiliki garis-garis kerutan
- 4) Kulit wajah kombinasi merupakan kulit wajah gabungan anatar kulit wajah kering dan berminyak. Pada zona T (Kening, hidung dan dagu) terdapat minyak berlebih dan pada daerah pipi dan mata cenderung kering
- 5) Kulit wajah sensitif mudah mengalami iritasi pada kosmetik, sinar matahari, angin dan udara

Menurut Rostamailis (2005:104-105) kategori jenis kulit ada lima, yaitu:

- 1) Kulit normal, jenis kulit ini ini tidak terlalu berminyak atau kering, sehingga terbebas dari noda dan masalah kulit lainnya. Jenis kulit normal biasanya berwarna cerah, kencang dan kenyal.
- 2) Kulit berminyak, jenis kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih, minyak yang

berlebihan dari kulit seringkali menimbulkan jerawat dan masalah lain pada kulit.

- 3) Kulit kering, kulit kering disebabkan oleh kurangnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, kulit kering biasanya lebih cepat muncul keriput dan kerutan
- 4) Kulit sensitif, pada kulit sensitif sangat mudah terjadi masalah. Penyebab yang sering menimbulkan masalah pada kulit sensitif adalah lingkungan seperti debu, kotoran dan matahari. Kulit sensitif biasanya akan langsung memerah ketika disentuh.
- 5) Kulit kombinasi, jenis kulit kombinasi merupakan gabungan dari dua jenis kulit, yaitu kulit berminyak dan kulit kering. Tempat biasanya kering adalah bagian pipi dan yang berminyak adalah bagian dahi dan hidung biasa disebut zona T.

Seiring dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima jenis kulit wajah manusia yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi dan kulit sensitif. Dari kelima jenis kulit diatas, kulit normal adalah dambaan setiap orang.

Kelainan-kelainan kulit wajah menjadi sebuah penyebab penampilan menjadi kurang indah pada penderitanya, berikut

menurut Hayatunnufus (2009 : 15) kelainan kulit wajah yang sering ditemui yaitu :

1) Komedo

Komedo adalah bentuk pemula dari jerawat, yaitu kelainan berupa tonjolan kecil sebagai akibat tersumbatnya kelenjar minyak. Kelainan ini biasanya timbul pada daerah kulit yang banyak terdapat kelenjar minyak. Ada dua macam bentuk komedo yaitu : a) komedo putih (*whitehead*), b) komedo hitam (*black head*).

2) Tumbuhan-tumbuhan pada kulit

Tumbuhan pada kulit dapat berupa benjolan yang terjadi karena bertambah banyaknya sel secara berlebihan.

3) Pigmentasi

Pigmentasi adalah kelainan yang terjadi karena perubahan warna kulit akibat terganggunya melamin pada sel *melanosit*.

4) Infeksi jamur

Kelainan kulit karna infeksi jamur sering ditemui yaitu berupa infeksi dangkal.

5) Alergi

Alergi ialah perubahan reaksi tubuh terhadap suatu zat pada kontak kemudian pada zat tersebut.

6) Penuaan dini kulit

Penuaan dini kulit umumnya disebabkan terlalu lama dan sering terkena sinar matahari atau demam yang lama.

7) Garis-garis keriput

Garis-garis keriput timbul karena kekenyalan otot berkurang dan mengendor.

8) Jerawat (*Acne*)

Jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dari rambut dan bila timbul infeksi maka akan terlihat purnanahan. Peradangan dapat terjadi cukup berat dan dalam, sehingga akan terbentuk benjolan yang berisi nanah atau kista. Pada keadaan akhir, bila sembuh akan menimbulkan bekas yang berupa jaringan parut.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat beberapa kelainan kulit wajah seperti : komedo, tumbuh-tumbuhan pada kulit, pigmentasi, infeksi jamur, alergi, penuaan dini, garis-garis keriput dan jerawat. Sesuai dengan kelainan- kelainan yang dijelaskan diatas maka peneliti akan meneliti salah satu dari kelainan-kelainan yang ada pada kulit wajah yaitu komedo.

## **2. Komedo**

### **A. Pengertian Komedo**

Komedo merupakan kelainan kulit wajah yang paling

sering ditemui dikalangan wanita remaja maupun dewasa. Komedo memiliki ciri- ciri fisik seperti bintik- bintik hitam dan putih pada pori-pori kulit, apabila diraba terasa kasar. Komedo menyebabkan penderitanya merasa kurang percaya diri dengan penampilannya. Komedo adalah bentuk pemula dari jerawat karena penyumbatan kelenjar minyak pada kulit. Menurut Emi Sulami (2012:93) menjelaskan, komedo adalah penyumbatan kulit yang terjadi karena penumpukan sel kulit mati dan sebum pada muara kelenjar minyak. Komedo biasanya terdapat di daerah sekitar dahi, hidung, pipi bagian dalam dan dagu.

Sementara itu, menurut Anita E.F. Ekel dalam Rostamailis (2005:111) menjelaskan, bintik-bintik hitam (*comedos*) umumnya berada/tumbuh di kulit muka kelompok jenis kulit berminyak. Penyebabnya adalah tumpukan lemak di dalam pori-pori telah bercampur dengan kotoran-kotoran, make up, debu dan ampas badan (keringat dan lemak), sehingga kelihatan seperti bintik - bintik hitam (*comedos*). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komedo disebabkan oleh penyumbatan yang terjadi karena penumpukan sel kulit mati dan sebum pada kelenjar minyak, sehingga terlihat seperti bintik-bintik hitam yang terdapat di daerah sekitar dahi, hidung, pipi bagian dalam dagu.

## B. Jenis – jenis Komedo

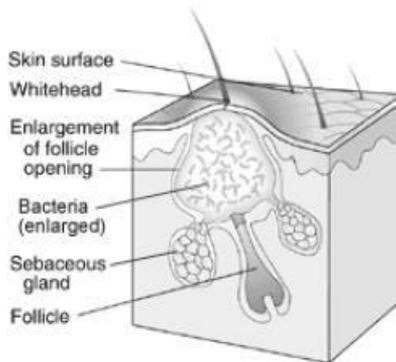
Kotoran dan debu menjadi penyebab munculnya komedo, terutama pada jenis kulit berminyak. Menurut Emi Sulami (2012:93) menjelaskan terdapat 2 jenis komedo yaitu:a) jenis komedo terbuka (*blackhead*), terlihat seperti pori-pori yang membesar dan menghitam, b) jenis komedo tertutup (*whitehead*).

- 1) Komedo tertutup (*whitehead*) terbentuk apabila akumulasi sebum dan bakteri dibatasi epidermis, terbentuk komedo tertutup, berupa papula berukuran 1-2 mm dengan titik atau penonjolan di tengah berwarna putih. Komedo ini paling banyak terdapat di dahi dan pipi.



**Gambar 5.** Komedo tertutup (*whitehead*)

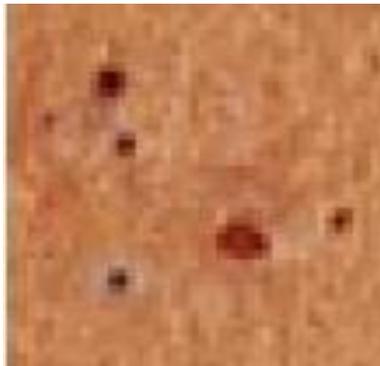
(Sumber: The Encyclopedia of Visual Medicine Series: An Atlas of Dermatology. New York: The Parthenon Publishing Group; 1997.)



**Gambar 6.** Folikel saat komedo tertutup (*whitehead*)

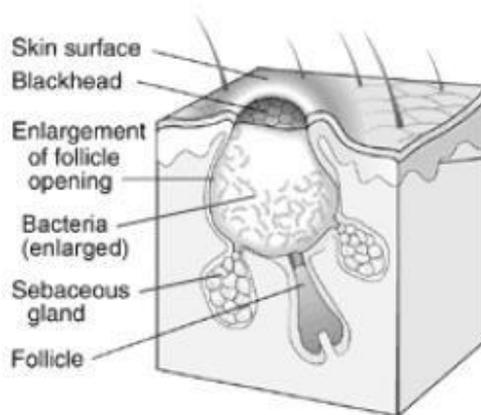
(Sumber: The Encyclopedia of Visual Medicine Series: An Atlas of Dermatology. New York: The Parthenon Publishing Group; 1997.)

- 2) Komedo terbuka (*blackhead*) terbentuk apabila akumulasi sebum dan bakteri teroksidasi menjadi berwarna hitam akibat melanin di epidermis. Ciri-cirinya terlihat seperti pori-pori yang membesar dan menghitam.



**Gambar 7.** Komedo terbuka (*blackhead*)

(Sumber: The Encyclopedia of Visual Medicine Series: An Atlas of Dermatology. New York: The Parthenon Publishing Group; 1997.)



**Gambar 8.** Folikel saat komedo terbuka (*blackhead*)  
(Sumber: The Encyclopedia of Visual Medicine Series: An Atlas of Dermatology. New York: The Parthenon Publishing Group; 1997.)

Sementara itu menurut Wulandari (2010:17) menjelaskan: Komedo putih (*white head*) dan komedo hitam (*black head*) terjadi akibat dari pori-pori yang tersumbat yang disebabkan oleh sel-sel kulit mati dan kelenjar minyak yang berlebihan pada kulit. Jika komedo tertutup disebut *white head* sedangkan komedo terbuka disebut *black head*. Warna hitam pada *black head* bukanlah kotoran tapi merupakan penyumbat pori yang berubah warna karena teroksidasi dengan udara.

Komedo tumbuh pada wajah, bahu, dada, punggung, dan lengan atas. Komedo yang tetap berada di bawah permukaan kulit tampak sebagai komedo *white head*, sedangkan komedo yang bagian ujungnya terbuka pada permukaan kulit disebut komedo *black head* karena secara klinis tampak berwarna

hitam pada epidermis (Baumann dan Keri, 2009 ; Sukanto dkk., 2005).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan ada 2 jenis komedo yaitu komedo terbuka (*black head*) dan komedo tertutup (*white head*). Dari jenis- jenis tersebut peneliti ingin meneliti jenis komedo terbuka (*black head*).

### **C. Faktor - faktor yang menyebabkan timbulnya komedo**

Penyebab timbulnya komedo disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya yaitu kurangnya menjaga kebersihan kulit wajah. Menurut Tranggono (1992 : 112) faktor-faktor penyebab terjadinya komedo yaitu :

- 1) Kurangnya kerbersihan kulit
- 2) Cua-a yang panas dan lembab
- 3) Keturunan
- 4) Gangguan keseimbangan hormon
- 5) Kosmetik yang lengket dan berminyak
- 6) Kegelihasan pikiran atau stres
- 7) Rambut yang terlalu kotor dan berminyak
- 8) Pencernaan makanan yang kurang baik
- 9) Makan yang terlalu berlemak dan pedas

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komedo merupakan salah satu kelainan kulit wajah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya hormon,

makanan, cuaca, iklim, psikis, dan kosmetika. Untuk itu perlu bagi seseorang yang mengidap kelainan-kelainan kulit berupa komedo, sebaiknya menjaga kondisi kulit tetap dalam keadaan bersih, mengatur pola makan, istirahat dan memakai kosmetik yang cocok dengan jenis kulit.

#### **D. Cara Mengatasi Komedo**

Kulit wajah yang memiliki komedo sangat penting diperhatikan dengan merawat kulit secara kontiniu. Komedo sangat mengganggu penampilan karena dapat mengurangi rasa percaya diri seseorang. Hal ini dapat diatasi dengan perawatan dengan menggunakan bahan alami. Grace, (2015) menjelaskan, pembuatan kosmetik dari bahan alami lebih baik daripada bahan sintetis. Bahan sintetis dapat merusak bentuk alami dari kulit. Kosmetik berdasarkan cara pengolahannya terbagi ada tiga macam.

Hal ini dijelaskan oleh Rostamailis (2005:14-15) menjelaskan bahwa : Kosmetik pada dasarnya terdiri atas 3 kelompok sesuai bahan dasar pengolahannya yakni; 1) kosmetika tradisional artinya kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional yang bersifat turun temurun dari nenek moyang. 2) kosmetik semi-tradisional adalah kosmetik yang bahan dasarnya berasal dari alam dan ditambah bahan pengawet, pengolahannya

dilakukan secara modern di dalam pabrik, dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik. 3) kosmetik modern adalah kosmetik yang diolah melalui teknologi (di dalam pabrik) memakai bahan kimia di kemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

Dari beberapa jenis kosmetika diatas, salah satunya adalah kosmetika semi tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah berkomedo yaitu dengan masker. Masker dapat digunakan pada kulit berkomedo dengan melakukan perawatan secara bertahap baik satu kali dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan tergantung pada kondisi komedo pada kulit wajah.

Penggunaan bahan semi tradisional berupa masker dapat mengatasi kulit berkomedo tanpa menimbulkan efek samping pada kulit. Bahan-bahan masker dibuat dengan memanfaatkan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat dan telah lama terbukti digunakan bagi orang-orang tua zaman dahulu untuk perawatan kulit seperti: gambir, bengkoang, temulawak dan lain-lain. Gambir yang dimaksud adalah sudah diolah dan diambil ekstraknya, karena mempunyai efek membersihkan, menghaluskan, mengangkat dan menjaga kesehatan kulit dengan memberikan perawatan yang kontiniu/berkala terhadap orang yang memiliki komedo pada kulit wajah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kosmetik semi

tradisional yaitu masker *peel off* gambir untuk perawatan kulit wajah berkomedo. Masker gambir *peel off* yang digunakan mengandung antioksidan, anti inflamasi, anti bakteri dan anti aging berfungsi untuk mengangkat penumpukan sel kulit mati, bintik-bintik hitam, melembutkan kulit dan menambah kelenturan serta daya tegang kulit.

### **3. Masker**

#### **A. Pengertian Masker**

(Muliyawan, 2013: 172) menjelaskan bahwa, “masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel- sel tanduk yang sudah mati pada kulit, digunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata, dan bibir. Sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang sedang menggunakan topeng.

Sementara itu menurut Keen (2012:117) bahwa masker bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit berminyak dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah.

Perawatan dilakukan secara teratur. Bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif seperti ditumbuhi jerawat, figmentasi dan kelainan lainnya. Oleh karena itu perawatan harus dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masker merupakan salah satu tindakan yang dipergunakan sebagai langkah akhir dari perawatan serta harus dilakukan secara teratur dan bertahap.

## **B. Fungsi Masker**

Masih banyak wanita yang malas untuk melakukan perawatan masker wajah. Padahal, perawatan yang baik dilakukan seminggu sekali itu memberikan banyak manfaat untuk kulit wajah.

Adapun fungsi masker menurut Muliyan (2013:137) yaitu :

- 1) Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif.
- 2) Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
- 3) Memperbaiki dan mengencangkan kulit.
- 4) Memberi nutrisi, menghaluskan melembutkan dan menjagakelembaban kulit.
- 5) Mencegah, mengurangi dan menyamarkan kerusakan

padakulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi.

- 6) Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringankulit.

Selanjutnya menurut pendapat Hayatunufus (2009 : 100) masker memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Sebagai pelembut, penyejuk dan pelindung wajah sehingga kulit wajah akan lembut dan segar.
- 2) Melenyapkan kesuraman kulit, sehingga kulit wajah lebih bercahaya.
- 3) Menggugurkan sel-sel yang sudah mati dan tua.
- 4) Menyegarkan kulit, memupuk kulit yaitu dengan memberi makan walaupun dalam jumlah yang terbatas dan dapat diterima atau diserap oleh kulit dan bertujuan untuk memuluskan kulit dan melembabkan kulit.
- 5) Mengencangkan kulit dan mencegah keriput pada wajah.
- 6) Menutup pori-pori dan memutihkan kulit
- 7) Menormalkan kulit dari gangguan jerawat, noda-noda hitam dan mengeluarkan lemak berlebihan pada kulit.
- 8) Meningkatkan taraf kesehatan, kecantikan dan memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa fungsi masker adalah sebagai pelembut, penyejuk, pelindung wajah dan penutrisi serta dapat memperlancar aliran darah pada kulit.

### **C. Jenis – Jenis Masker**

Menurut Basuki, (2003:29), jenis masker wajah menurut bentuknya dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan di antaranya yaitu :

- 1) Masker bubuk
- 2) Masker gelatin (Peel of mask)
- 3) Masker kertas
- 4) Masker buatan sendiri

Lebih lanjut, Tresna (2010:13) menjelaskan tiga jenis masker yaitu:

- 1) Masker bubuk merupakan masker yang terdiri dari bahan serbuk (*koalin, titanium, dioksida, magnesium karbonat, gliserin, air suling, hidrogen peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>)*). Berfungsi memutihkan dan mengencangkan kulit. Dalam penggunaannya, bahan bubuk tersebut dicampurkan dengan *aquadestilator* atau air mawar, hingga menjadi adonan kental. Dalam membuat adonan tersebut memerlukan keahlian agar tidak terlalu cair maupun tidak terlalu kental dan mudah dioleskan pada kulit wajah.

- 2) Masker gelatin (*peel off mask*) Masker ini membentuk tembus terang (*transparent*) pada kulit. Bahan dasar adalah bersifat *jelly* dari *gum*, *tragocant*, *latex* dan biasanya dikemas dalam tube. Penggunaannya langsung diratakan pada kulit wajah. Adapun cara mengangkatnya dengan cara mengelupas, diangkat pelan- pelan secara utuh mulai dagu ke atas sampai ke pipi dan berakhir di dahi. Jenis masker yang ada di pasaran biasanya tergantung merk, ada yang untuk semua jenis kulit, ada yang dibedakan sesuai jenis kulit.
- 3) Masker bahan alami (*biological mask*) masker ini dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, kepalususu, madu, minyak zaitun, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masker terdiri dari bermacam-macam bentuk dan memiliki kandungan, fungsi serta kegunaannya sesuai dengan jenis kulit wajah. Masker yang akan digunakan adalah jenis masker gelatin (*peel off mask*).

# BAB IV

## METODOLOGI PENELITIAN

---

### 1. Penelitian Pemanfaatan Krim Gambir untuk Noda Bekas Jerawat

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi exsperiment*) dengan desain *the Nonequivalent Control Group Design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan krim gambir terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat. Objek pada penelitian ini adalah kulit wajah bekas jerawat yang tumbuh karena factor jerawat yang sembuh, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah enam orang wanita berketombe berusia 18-25 tahun dengan persentasi bekas jerawat 35%.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan dengan cara *volunteer sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari sekelompok orang yang memiliki noda bekas jerawat 35% dengan jumlah sampel 6 orang. Sampel harus mematuhi setiap peraturanyang telah ditetapkan selama perlakuan, seperti tidak boleh menggunakan krim pemutih dan zat-zat kosmetik lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan instrumen penilaian. Penilaian kepuaran noda bekas jerawat

---

yang dinilai dari alat teknologi skin cek pada kulit wajah. Teknik analisis data dari pengisian kuisioner untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, sedangkan untuk melihat tingkat kepadaran noda bekas jerawat menggunakan Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

## **2. Penelitian Pemanfaatan Masker Gambir untuk Wajah Berjerawat**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain (*Non Equivalent Control Group Desain*). Objek dalam penelitian ini jerawat tipe *inflammantory* jenis *papule*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun, memiliki kriteria yang sama. pengambilan sampel diambil melalui teknik *Purposive Sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang.

Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer

yang diperoleh langsung dari sampel. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan hipotesis uji t (*independent sampel t test*). Analisis uji hipotesis menggunakan Independent Sampel t test dengan menggunakan program statistika berbasis computer SPSS versi 20.00.

### **3. Penelitian Penggunaan Masker Gambir untuk *Peel Off* Kulit Berjerwat**

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mendekati metode eksperimen sungguhan (Lufri,2007:62). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Desain* yaitu desain penelitian untuk menjelaskan pengaruh penggunaan masker gambir *peel off* untuk perawatan kulit wajah berkomedo.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (B1), dan kelompok eksperimen (B2). Lebih jelasnya rancangan penelitian ini terlihat pada gambar berikut: Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kulit wajah berkomedo, dengan jumlah sampel adalah 6 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel yang akan diambil harus

homogen, maksudnya keadaan awal sampel dengan gejala terhadap pengaruh kulit wajah berkomedo yang dirasakan sama.

Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang ditetapkan selama perlakuan dalam penelitian, seperti tidak menggunakan kosmetik yang lainnya selama penelitian berlangsung. Untuk perawatan kulit wajah berkomedo dengan pengaruh pemakaian masker gambir *peel off* dengan perlakuan 1 (satu) kali dalam 1 hari 7 (hari). Berikut ini rumus penentuan sampel menurut Supranto J (2000):  $(t-1) (r-1) > 15$ .

Peneliti menyediakan bahan masker gambir *peel off* serta alat-alat pendukungnya setiap perlakuan dan memberikan perlakuan langsung terhadap sampel selama 56 hari. Penelitian ini dihentikan apabila hasil sudah terlihat berkurang. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil dari proses perawatan sampai penelitian benar-benar nyata.

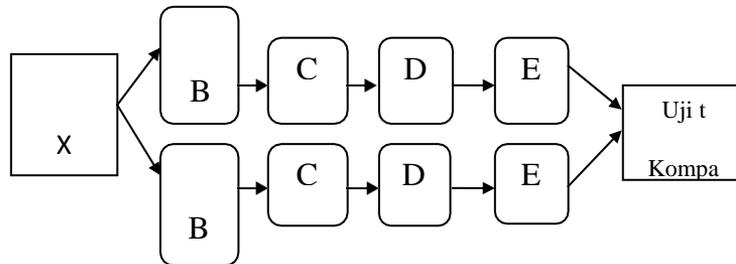
Kategori penilaian dalam penelitian ini diamati dari jumlah komedo dengan jenis komedo hitam (*blackhead*) pada kulit wajah, maka kriteria pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Skor penilaian jumlah yang dihasilkan dari pengaruh penggunaan masker gambir *peel off* untuk perawatan kulit wajah berkomedo.

No.	Skor	Kategori
1.	5	Hilang
2.	4	Banyak berkurang
3.	3	Sedikit berkurang
4.	2	Tetap
5.	1	Bertambah

Suatu instrumen dikatakan valid apabila manipulasi percobaan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1996:168). Sugiono (1999) menyatakan bahwa instrumen yang mempunyai validitas internal adalah bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur. Pada validitas internal yang hanya mengamati kondisi perbedaan hasil menghilangkan komedo akibat perbedaan perlakuan dan frekuensi pemberian masker gambir *peel off*.



**Gambar 9.** Rancangan Desain Penelitian

#### **4. Penelitian Masker Gambir dan Tepung Beras untuk wajah Berjerawat**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Kelayakan masker adalah kriteria penentu apakah suatu produk masker layak yang ditentukan, dari: Uji organoleptik yaitu, penilaian dengan mengamati tekstur, warna, bentuk, aroma, kualitas suatu bahan atau produk dengan menggunakan indra manusia, Uji hedonik (uji kesukaan), yaitu merupakan pernyataan kesan tentang baik atau buruknya kualitas produk masker.

Objek Penelitian adalah Masker Gambir dengan penambahan tepung beras dibuat menjadi bubuk masker sebagai kosmetika perawatan kulit wajah, kandungan yang terdapat didalam masker gambir untuk perawatan kulit wajah dan sifat

organoleptik masker gambir meliputi tekstur, aroma dan kesukaan panelis. Tempat Penelitian dilakukan di Laboraturium Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP dan Laboraturium Kimia FMIPA UNP. Dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 13 Agustus 2021.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelayakan masker gambir dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Analisis data adalah metode yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data digunakan untuk menjabarkan data, mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik ataupun non statistik untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Rumus yang digunakan dalam metode analisis penelitian ini adalah rumus persentase  $f/n \times 100$ .

# **BAB V**

## **KRIM GAMBIR UNTUK NODA BEKAS JERAWAT**

---

- 1. Deskripsi Data Pemanfaatan Krim gambir terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat pada Kelompok Kontrol.**

Penilaian terhadap kepuaran noda bekas jerawat yang ada pada kulit wajah, sampel diamati mulai dari saat pretest dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pemberian krim, dari penilaian pertama hingga penilaian kedelapan. Untuk lebih jelasnya deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing sampel dapat dilihat pada tabel deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada Indikator kepuaran noda bekas jerawat dibawah ini :

Tabel 5.  
 Deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada  
 Indikator Kepudaran noda bekas jerawat,pada Kelompok  
 Kontrol.

N	Pretest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	Rata-rata	Kategori
1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	13	1,62	Hilang dengan awal
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	11	1,37	Bertambah gelap
3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	11	1,37	Bertambah gelap

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada masing-masing sampel penelitian yaitu :

a. Hasil penelitian pada Sampel 1

Pada saat pretest dilakukan kondisi kulit pemudaran noda bekas jerawat pada sampel 1 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada penilaian pertama berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada penilaian kedua masih tetap pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada penilaian ketiga masih tetap berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) dan pada penilaian keempat Skor berada pada skor ke 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) begitu juga dengan penilaian kelima skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), penilaian keenam berada pada skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, penilaian ketujuh skor 1.0 dengan kategori Bertambah

gelap, hingga ke penilaian kedelapan tetap berada di skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap. Setelah penilaian pertama hingga kedelapan dilakukan diperoleh skor rata-rata 1,62 dengan kategori Gelap (hilang).

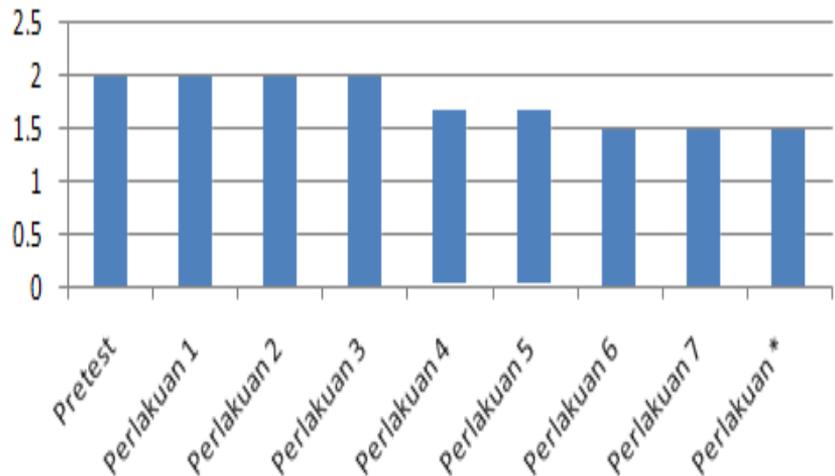
b. Hasil penelitian pada Sampel 2

Pada saat pretest dilakukan kondisi kulit pemudaran noda bekas jerawat pada sampel 2 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) dan pada penilaian pertama sampel berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada penilaian kedua skor tetap 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), begitu juga dengan penilaian ketiga berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), penilaian keempat berada skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, penilaian kelima juga dengan skor yang hilang yaitu 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, penilaian keenam juga belum menunjukkan perubahan berada pada skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, hingga penilaian ketujuh skor tetap 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, dan terakhir pada penilaian ke delapan skor tetap 1.0 dengan kategori bertambah gelap. Setelah penilaian pertama hingga kedelapan dilakukan diperoleh skor rata-rata 1,37 dengan kategori Bertambah gelap.

c. Hasil penelitian pada Sampel 3

Pada saat pretest dilakukan kondisi kulit pemudaran noda bekas jerawat pada sampel 2 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) dan pada penilaian pertama sampel berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada penilaian kedua skor tetap 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), begitu juga dengan penilaian ketiga berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), penilaian keempat berada skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, penilaian kelima juga dengan skor yang hilang yaitu 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, penilaian keenam juga belum menunjukkan perubahan berada pada skor 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, hingga penilaian ketujuh skor tetap 1.0 dengan kategori Bertambah gelap, dan terakhir pada penilaian ke delapan skor tetap 1.0 dengan kategori Bertambah gelap. Setelah penilaian pertama hingga kedelapan dilakukan diperoleh skor rata-rata 1,37 dengan kategori Bertambah gelap.

Dalam bentuk Histogram dapat dilihat rata-rata perubahan kepudaran noda bekas jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:



**Gambar 10.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Kepudaran noda bekas jerawat pada Kelompok Kontrol

Dalam Histogram diatas dapat dilihat rata-rata pada pretest berada di angka 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), begitu juga pada perlakuan pertama diperoleh rata-rata pada skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan kedua berada pada rata-rata 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang) begitu juga dengan perlakuan ketiga berada pada rata-rata skor 2.00 dengan kategori Hilang (Gelap), pada perlakuan keempat Skor 1.66 dengan kategori Bertambah gelap, perlakuan kelima juga berada pada skor 1.66 dengan kategori Bertambah gelap, dan perlakuan keenam skor berada pada skor 1.5 dengan kategori Bertambah gelap, hingga perlakuan ketujuh, dan kedelapan diperoleh rata-rata skor

hilang yaitu 1.5 dengan kategori Bertambah gelap.

## 2. Deskripsi Data Penggunaan Krim gambir terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat pada Kelompok Eksperimen

Penilaian terhadap kepuadaran noda bekas jerawat yang ada pada kulit kepala sampel diamati mulai dari saat pretest dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pemberian shampo, dari perlakuan pertama hingga perlakuan ke delapan. Untuk lebih jelasnya deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing sampel dapat dilihat pada tabel deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada Indikator Kepudaran noda bekas jerawat berikut ini :

Tabel 6.

Deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel pada Indikator Kepudaran noda bekas jerawat untuk Kelompok Eksperimen.

N	Pretest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	Rata-rata	Kategori
1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	26	3,25	Sedikit Memudar
2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	27	3,37	Sedikit Memudar
3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	25	3,12	Sedikit Memudar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada masing - masing sampel penelitian yaitu :

a. Hasil penelitian pada Sampel 1

Pada saat pretest dilakukan kondisi Kulit wajah sampel 1 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) dan pada perlakuan pertama kondisi kulit wajah berada pada skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan kedua kondisi kulit kulit wajah berada pada skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan ketiga skor naik menjadi 3.00 dengan kategori Sedikit Memudar, dan perlakuan keempat skor masih tetap 3.00 dengan kategori Sedikit Memudar, pada perlakuan kelima skor naik dan berada di angka 4.00 dengan kategori Memudar, hingga perlakuan keenam, ketujuh dan terakhir kedelapan skor tetap 4.00 dengan kategori Memudar. Setelah perlakuan pertama hingga kedelapan dilakukan diperoleh skor rata-rata 3,25 dengan kategori Sedikit Memudar.

b. Hasil penelitian pada Sampel 2

Pada saat pretest dilakukan kondisi kulit wajah sampel 2 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) dan pada perlakuan pertama berada pada skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan

Kedua skor tetap berada angka 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan ketiga skor naik menjadi 3.00 dengan kategori Sedikit Memudar.

c. Hasil penelitian pada Sampel 3

Pada saat pretest dilakukan kondisi kulit wajah sampel 3 berada pada skor 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang) pada perlakuan kedua skor tetap berada 2.0 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan ketiga skor naik menjadi 3.0 dengan kategori Sedikit Memudar, pada perlakuan keempat tetap berada 3.0 dengan kategori Sedikit Memudar, dan perlakuan kelima skor masih tetap 3.0 dengan kategori Sedikit Memudar, perlakuan keenam naik menjadi 4.0 dengan kategori Memudar, hingga perlakuan ketujuh, dan terakhir kedelapan masih tetap pada skor 4.0 dengan kategori Memudar. Setelah perlakuan pertama hingga kedelapan dilakukan diperoleh skor rata-rata 3.12 dengan kategori Memudar Dalam bentuk Histogram dapat dilihat rata-rata perubahan keputihan noda bekas jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut :



**Gambar 11.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Kepudaran nodabekas jerawat pada Kelompok Eksprimen.

Dalam Histogram diatas dapat dilihat rata-rata pada pretest berada di angka 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), begitu juga pada perlakuan pertama diperoleh rata-rata pada skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan kedua masih berada pada rata-rata skor 2.00 dengan kategori Gelap (Hilang), pada perlakuan ketiga diperoleh rata-rata 3.00 dengan kategori Sedikit Memudar, pada perlakuan ke empat skor berada pada angka 3.33 dengan Kategori Sedikit memudar dan pada perlakuan keenam rata-rata skor naik ke angka 3.66 dengan kategori Memudar, dan perlakuan keenam

skor rata-rata masih hilang 3.66 dengan kategori Memudar, hingga perlakuan ketujuh, dan kedelapan diperoleh rata-rata skorhilang yaitu 3.66 dengan kategori Memudar.

### 3. Perbandingan Antara Tanpa Pemanfaatan krim Gambir (X1) Dengan Pemanfaatan krim Gambir (X2)

Dari hasil analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan uji normalitas yang berguna untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7.  
Uji Normalitas

		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N		3	3
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.00	11.67
	Std. Deviation	1.000	1.155
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.385
	Positive	.175	.385
	Negative	-.175	-.282
Kolmogorov-Smirnov Z		.303	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.766

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel diatas. dapat dilihat bahwa skor Asymp. Sig. (2-tailed) pada data kelompok kontrol adalah 0.904 dan kelompok eksperimen 1000, kedua skor lebih besar dari 0.05

maka dinyatakan bahwa data kontrol dan eksperimen berdistribusi data normal.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan *uji statistik levene statistic* dengan program bantu SPSS versi 20.00. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut: Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Data

Tabel 8.

Rangkuman Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig
308	1	4	609

Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,609 angka ini lebih besar dari signifikan  $\alpha$  (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,609 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bervariasi homogen.

- Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan krim Gambir terhadap perawatan kulit wajah pumudaran

noda bekas jerawat pada kelompok kontrol (tanpa krim gambar) dengan kelompok eksperimen (dengan krim gambar). Berdasarkan data diatas dilakukan analisis statistik Uji – t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9.

Analisis hasil Analisis Uji t untuk pengujian hipotesis

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Skor										
Equal variances assumed	.308	.609	-16.252	4	.000	-14.333	.882	-16.782	-11.885	
Equal variances not assumed			-16.252	4	.000	-14.333	.882	-16.802	-11.865	

Berdasarkan pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka

Berdasarkan pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka diperoleh diketahui bahwa kedua data memiliki varian yang hilang (homogen), oleh karena itu nilai t hitung yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis

adalah  $t$  hitung pada Equal variances assumed. Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar (12,252), sedangkan nilai  $t$  tabel untuk ketentuan  $df$  4 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,776). Dengan demikian harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $12,252 > 2,776$ ) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Tidak terdapat perbedaan pengaruh signifikan pada perawatan pemudaran noda bekas jerawat dengan frekuensi pemanfaatan krim gambir satu kali dalam sehari dengan penilaian satu kali dalam tiga hari terhadap hasil perawatan pemudaran noda bekas jerawat kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat dengan taraf signifikansi 95%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa Pengaruh penggunaan krim gambir terhadap perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 1 hari dan indikator penilaian 1 kali dalam 3 hari memperlihatkan pengaruh/perubahan pada pemudaran noda bekas jerawat. Perubahan pada setiap indikator sudah terlihat pada penilaian ke-3 namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga perlakuan ke-29 (dua puluh sembilan) kali dan penilaian ke-8.

Terdapat perbedaan pengaruh signifikan pengaruh penggunaan krim gambir terhadap perawatan kulit wajah

pemudaran noda bekas jerawat, dan setelah dianalisa dengan uji t/ indepent samples test. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh yang dilihat adalah pada indikator pemudaran noda bekas jerawat.

# **BAB VI**

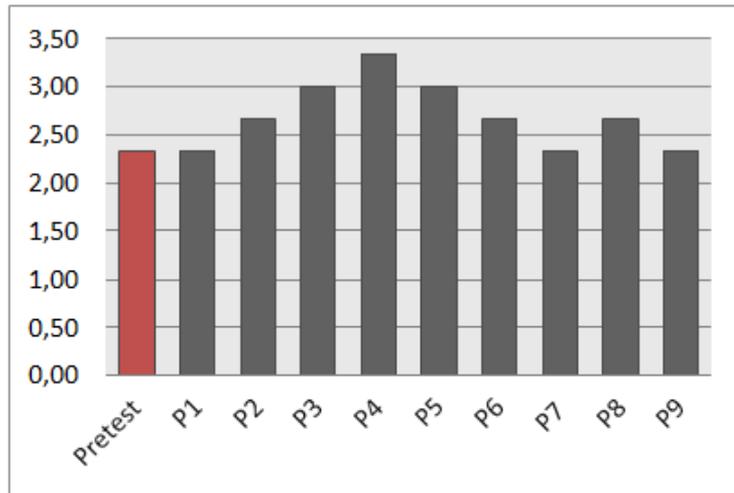
## **MASKER GAMBIR UNTUK WAJAH BERJERAWAT**

---

Penelitian dilakukan dalam 9 (sembilan) kali perlakuan yang dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2016 hingga tanggal 28 November 2016. Penghentian pelaksanaan tindakan eksperimen dilakukan berdasarkan perkembangan hasil penelitian yaitu adanya hasil penggunaan masker gambir yang menunjukkan keberhasilan pada indikator-indikator yang diukur. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian masing-masing indikator dijelaskan dalam uraian berikut ini:

- 1. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat pada Kelompok Kontrol.**
  - a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Warna**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan warna jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:



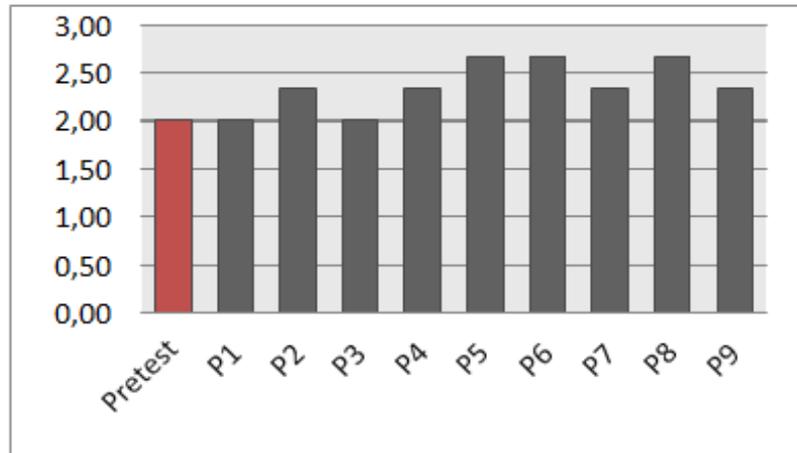
**Gambar 12.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian. pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori merah. Skor tertinggi pada perlakuan ke 4 dengan rata-rata 3.33 dengan kategori kurang merah. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.33 dengan kategori merah.

**b. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Bentuk**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan Bentuk jerawat pada kelompok Kontrol adalah

sebagai berikut :



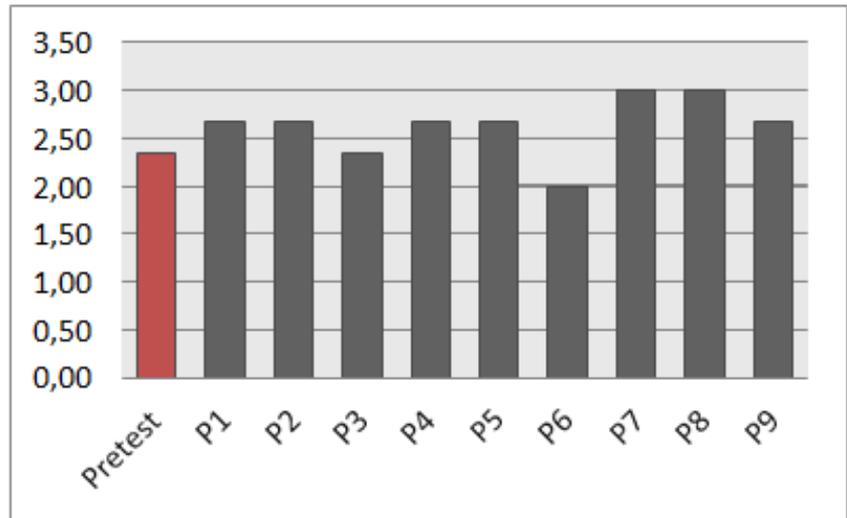
**Gambar 13.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator bentuk menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori mradang. Skor tertinggi pada perlakuan ke 5, 6 dan 8 dengan rata-rata 2.67 dengan kategori kurang meradang. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.33 berkategori meradang.

**c. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Volume**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan Bentuk jerawat pada kelompok Kontrol adalah

sebagai berikut :

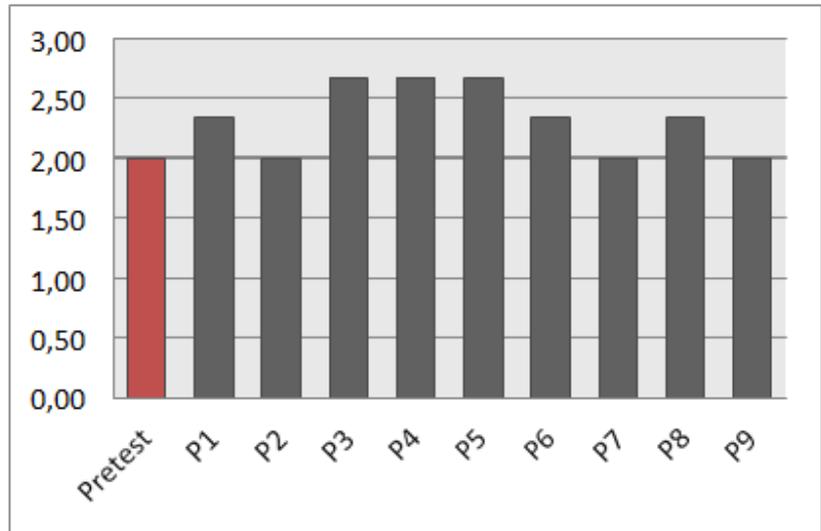


**Gambar 14.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori sama. Skor tertinggi pada perlakuan ke 7 dan 8 dengan rata-rata 3.00 dengan kategori sama. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.67 berkategori sama.

**d. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan jumlah jerawat pada kelompok Kontrol adalah sebagai berikut :



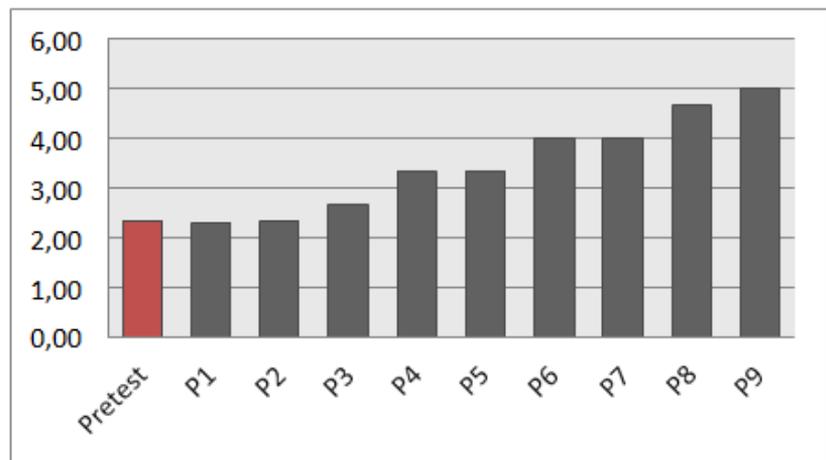
**Gambar 15.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori teta. Skor tertinggi pada perlakuan ke 3, 4 dan 5 dengan rata-rata 2.00 dengan kategori sedikit berkurang. Sampai akhir penelitian tidak terdapat perubahan hasil karena pada perlakuan 9 skor rata-rata adalah 2.00 berkategori tetap.

## 2. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat pada Kelompok Eksperimen

### a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Warna

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan warna jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut :



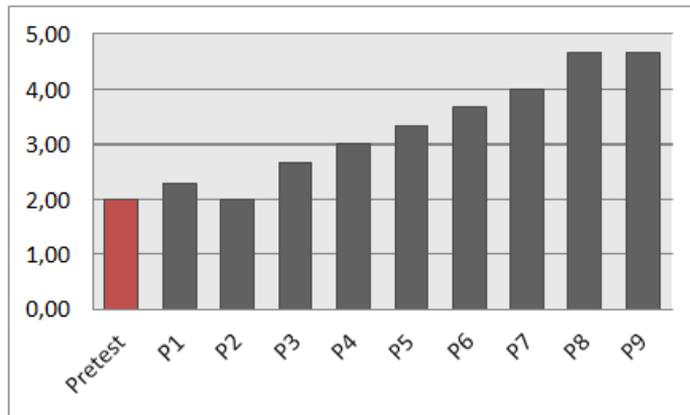
**Gambar 16.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Warna pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.33 dengan kategori merah. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 5.00 dengan kategori tidak

merah.

**b. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Bentuk**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan bentuk jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut :

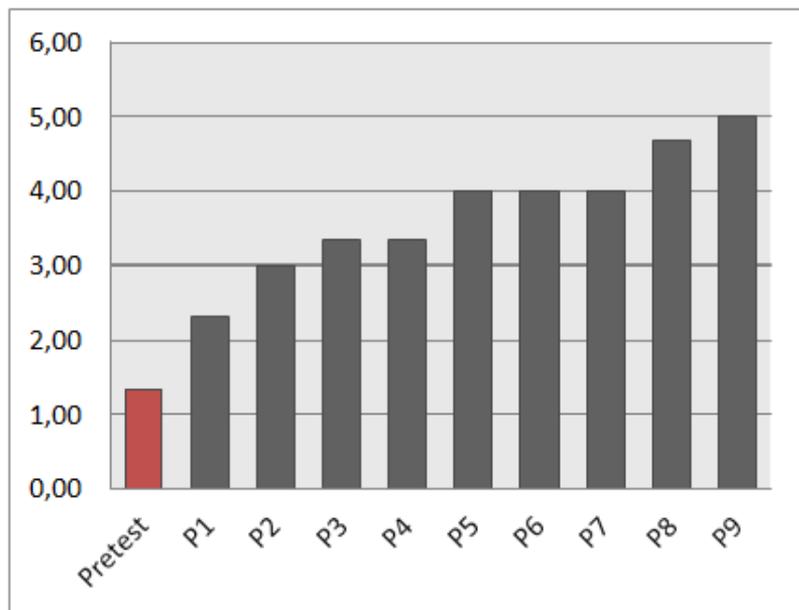


**Gambar 17.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Bentuk pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator warna menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori meradang. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 4.67 dengan kategori tidak meradang.

**c. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Volume**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan volume jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut :



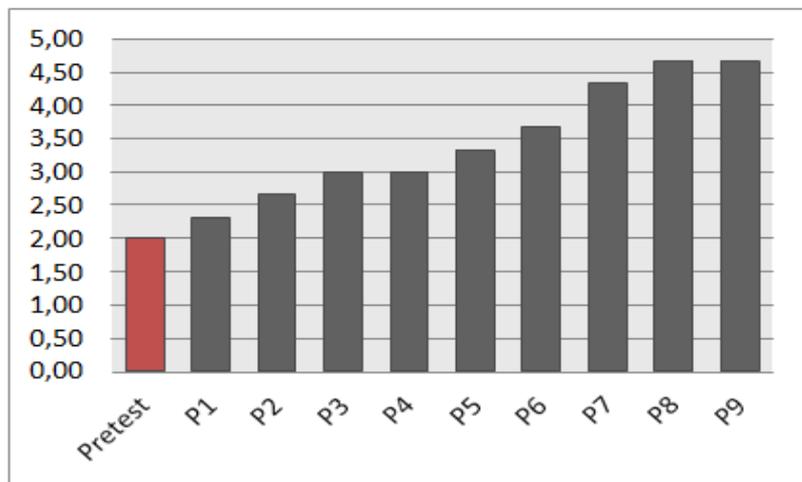
**Gambar 18.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Volume pada Kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator volume menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah

1.33 dengan kategori besar. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 5.00 dengan kategori hilang.

**d. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah**

Hasil penelitian untuk mendeskripsikan rata-rata perubahan jumlah jerawat pada kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut :



**Gambar 19.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada indikator jumlah menunjukkan bahwa skor rata-rata saat pretest adalah 2.00 dengan kategori banyak. Skor tertinggi pada perlakuan 9 dengan rata-rata 4.67 dengan kategori hilang.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. dilihat bahwa skor Asymp. Sig. (2-tailed) pada data kelompok kontrol adalah 0.562 dan kelompok eksperimen 0.572, kedua skor lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data kontrol dan eksperimen berdistribusi data normal. Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogeny. Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,680, angka ini lebih besar dari signifikan  $\alpha$  (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,680 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bervariasi homogen.

### 4. Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan masker Gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol (tanpa masker gambir) dengan kelompok eksperimen (dengan masker gambir). Berdasarkan

data diatas dilakukan analisis statistik Uji – t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

Berdasarkan pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka diperoleh diketahui bahwa kedua data memiliki varian yang sama (homogen), oleh karena itu nilai t hitung yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis adalah t hitung pada Equal variances assumed. Data di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar (8,649), sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan df 22 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,074). Dengan demikian harga t hitung > t tabel (8,649 > 2,074) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: a) Pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan masker gambir) setelah 9 X perlakuan selama 30 hari hanya memperlihatkan sedikit perubahan pada setiap indikatornya, seperti indikator warna hanya memperoleh nilai tertinggi 3.33 ini masuk kedalam katego ro kurang merah, indikator bentuk

memperoleh nilai tertinggi 2.56 masuk pada kategori kurang meradang, indikator volume meperoleh nilai tertinggi 2.65 masuk pada kategori sedang dan pada indikator jumlah jerawat hanya memperoleh nilai tertinggi 2.56 ini masuk pada ketegoro sedikit berkurang. b) Pengaruh penggunaan masker gambir terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok eksperimen dengan pemakain 1 kali dalam 3 hari sebanyak 9 X perlakuan selama 30 hari memperlihatkan pengaruh/ perubahan pada setiap indikatornya. Seperti pada indikator warna memperoleh nilai tertinggi 3.67 masuk dalam kategori tidak merah, indikator bentuk nilai tertinggi 3.67 masuk dalam kategori tidak meradang, indikator volume memperoleh nilai tertinggi 4.00 ini masuk ke dalam kategori kecil dan pada indikator jumlah jerawat memperoleh nilai tertinggi 3.67 yang ini masuk pada kategori banyak berkurang. c) Hipotesis Ha yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan penggunaan masker gambir pada kedua kelompo terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

# **BAB VII**

## **MASKER GAMBIR UNTUK PELL OFF KULIT WAJAH BERKOMEDO**

---

Berikut diuraikan deskripsi data hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Masker Gambir *Peel Off* Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berkomedo. Penilaian dilakukan berdasarkan pengisian lembar observasi yang diisi langsung oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang pengamat serta bukti dokumentasi (foto) yang ada saat eksperimen dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dalam tabulasi data dan kemudian di analisis sesuai dengan satu indikator penilaian yaitu (1) Jumlah Komedo.

Penghentian pelaksanaan tindakan eksperimen dilakukan berdasarkan perkembangan hasil penelitian yaitu adanya hasil penggunaan masker gambir *peel off* yang menunjukkan keberhasilan pada indikator-indikator yang diukur. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian masing-masing indikator dijelaskan dalam uraian berikut ini :

- 1. Deskripsi Data Perawatan Kulit Wajah Berkomedo Tanpa Penggunaan Masker Gambir *Peel Off* pada Kelompok Kontrol.**

- a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah**

Penilaian terhadap jumlah komedo yang ada pada

---

kulit wajah sampel diamati mulai dari saat *pretest* dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pemberian masker, dari perlakuan pertama hingga perlakuan ketujuh. Lebih jelasnya deskripsi hasil penelitian untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10.  
Data Kelompok Kontrol

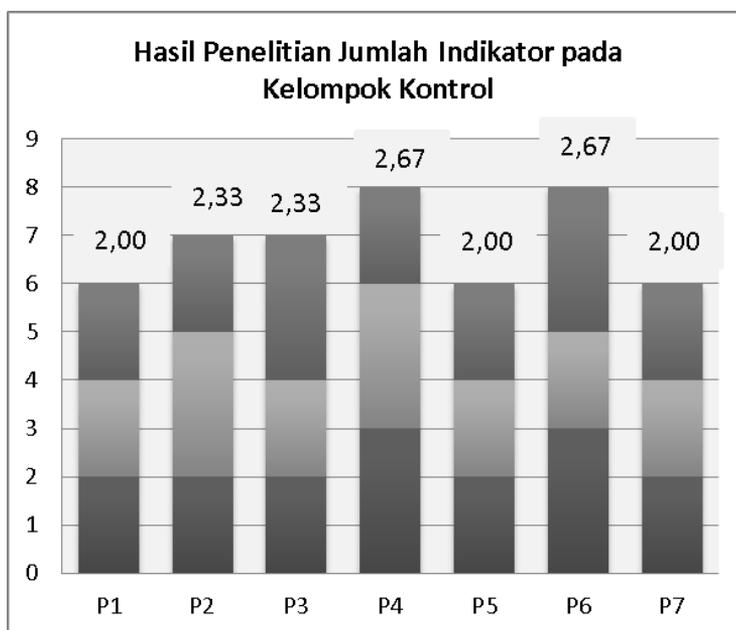
Sampel	Pretest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	Rata-rata
1	2	2	2	2	3	2	3	2	16	2,28
2	2	2	3	2	3	2	2	2	16	2,28
3	2	2	2	3	2	2	3	2	16	2,28
Total	6	6	7	7	8	6	8	6		
Rata-rata	2,00	2,00	2,33	2,33	2,67	2,00	2,67	2,00		
Kategori	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Sedikit berkurang	Tetap	Sedikit berkurang	Tetap		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada kelompok kontrol penelitian yaitu :

1) Indikator Jumlah

Pada saat pretest dilakukan kondisi jumlah komedo berada pada skor rata-rata 2,00 dengan kategori tetap. Selanjutnya dilakukan perlakuan pertama dengan rata-rata masih tetap pada skor 2,00. Kemudian pada perlakuan kedua dan ketiga rata-rata menjadi 2,33 dengan kategori masih tetap.

Sedangkan pada perlakuan keempat skor rata-rata menjadi 2,67 dengan kategori sedikit berkurang. Selanjutnya pada perlakuan kelima skor rata-rata menjadi 2,00 dengan kategori tetap. Perlakuan keenam skor rata-rata menjadi 2,67 dengan kategori sedikit berkurang. Dan terakhir, pada perlakuan ketujuh skor rata-rata menjadi 2,00 dengan kategori tetap. Kemudian skor rata-rata untuk kelompok kontrol pada perlakuan pertama hingga ke tujuh adalah 2,28 pada masing-masing sampel.



**Gambar 20.** Histogram Penelitian Indikator Jumlah pada Kelompok Kontrol

## 2. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Gambir *Peel Off* Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berkomedo pada Kelompok Eksperimen

### a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Jumlah

Penilaian terhadap jumlah komedo yang ada pada kulit wajah sampel diamati mulai dari saat pretest dilakukan dan penilaian pada setiap kali selesai melakukan tindakan pemberian masker, dari perlakuan pertama hingga perlakuan ketujuh. Lebih jelasnya deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11.

Data Kelompok Eksperimen

Sampel	Pretest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	Rata-rata
1	2	2	3	3	4	4	4	4	24	3,42
2	3	3	4	3	4	4	4	4	26	3,71
3	2	2	3	3	4	3	3	4	22	3,14
Total	7	7	10	9	12	11	11	11		
Rata-rata	2,33	2,33	3,33	3,00	4,00	3,67	3,67	3,67		
Kategori	Tetap	Tetap	Sedikit berkurang	Sedikit berkurang	Banyak berkurang	Banyak berkurang	Banyak berkurang	Banyak berkurang		

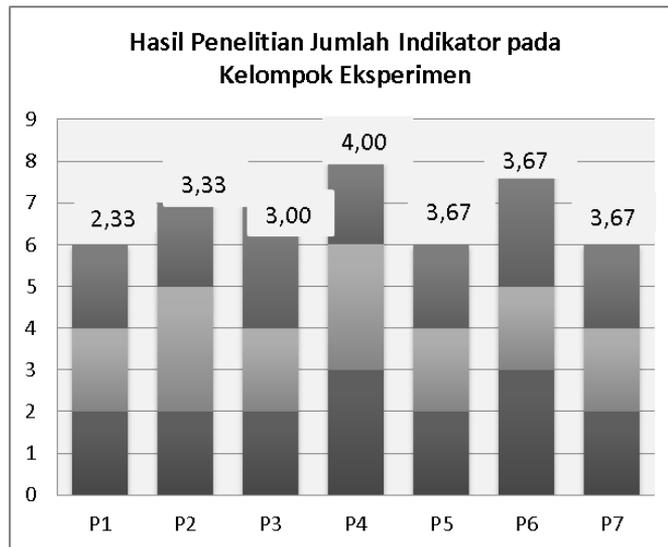
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan deskripsi hasil penelitian pada kelompok eksperimen yaitu:

#### 1) Indikator Jumlah

Pada saat pretest dilakukan kondisi jumlah komedo berada pada skor 2,33 dengan kategori

sedikit berkurang. Kemudian pada perlakuan kedua skor rata-rata menjadi 3,33 dengan kategori sedikit berkurang. Pada perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata menjadi 3,00 dengan kategori masih sedikit berkurang. Pada perlakuan keempat skor rata-rata meningkat menjadi 4,00 dengan kategori banyak berkurang.

Selanjutnya pada perlakuan kelima skor rata-rata menjadi 3,67 dengan kategori banyak berkurang. Pada perlakuan keenam diperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori banyak berkurang. Dan pada perlakuan ketujuh masih diperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori banyak berkurang. Kemudian skor rata-rata untuk perlakuan pertama hingga ke tujuh pada sampel 1 = 3,42, sampel 2 = 3,71 dan sampel 3 = 3,14.



**Gambar 21.** Histogram Hasil Penelitian Indikator Jumlah Pada Kelompok Eksperimen

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji persyaratan analisis data kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05.

Normal jika skor Sig > Alpha 0,05. Data yang digunakan dalam melakukan Uji hipotesis adalah data rata-rata hasil penelitian pada setiap indikator yang digabungkan untuk setiap kelompok penelitian, berikut Tabel rata-rata hasil penelitian yang digunakan dalam pengujian Hipotesis Hasil perhitungan uji normalitas kedua kelompok data dapat dilihat pada rangkuman Tabel 7 berikut ini :

Tabel 12.  
Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Indikator Jumlah

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimen	kontrol
N		7	6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	10.29	7.00
	Std. Deviation	1.799	.894
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.202
	Positive	.170	.202
	Negative	-.226	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868	.968

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa skor Asymp. Sig. (2-tailed) pada data kelompok kontrol adalah 0.986 dan kelompok eksperimen 0.868, kedua skor lebih besar dari 0.050 maka dinyatakan bahwa data kontrol dan eksperimen berdistribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan *uji statistik levene statistic* dengan program bantu SPSS versi 16.00. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 13.

Rangkuman Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.549	1	12	.136

Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,136, angka ini lebih besar dari signifikan  $\alpha$  (alpha) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $0,136 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bervariasi homogeny.

c. Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan masker Gambir *Peel Off* terhadap perawatan kulit wajah berkomedo pada kelompok kontrol (tanpa masker gambir *peel off*) dengan kelompok eksperimen (dengan masker gambir *peel off*).

Berdasarkan data diatas dilakukan analisis statistik Uji – t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14.  
Analisis hasil Analisis Uji t untuk pengujian hipotesis  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	2.549	.136	4.509	12	.001	-3.429	.760	-5.085	-1.772
	Equal variances not assumed			4.509	12	.002	-3.429	.760	-5.154	-1.703

Berdasarkan pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kedua data memiliki varian yang sama, oleh karena itu nilai t hitung yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis adalah t hitung pada Equal variances assumed. Data di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar (4,509), sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan

df 12 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar (2,179). Sehingga harga t hitung > t tabel (4,509 > 2,179). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambir *peel off* pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berkomedo dengan taraf signifikansi 0,05.

Pembahasan berikut ini akan mengemukakan deskripsi data hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dalam kaitannya dengan kajian teori dan hasil penelitian yang diperoleh, berikut uraian lengkap pembahasan hasil penelitian :

#### **1. Perawatan Kulit Wajah Berkomedo Tanpa Pemakaian Masker Gambir *Peel Off* Pada Kelompok Kontrol ( $X_0$ )**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah berkomedo tanpa pemanfaatan masker gambir *peel off* pada kelompok kontrol yang dinilai dari segi jumlah komedo tidak menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah perawatan, yaitu pada Indikator jumlah memperoleh skor rata-rata tertinggi 2 dengan kategori Tetap. Pada perlakuan pertama hingga perlakuan ketiga berada pada kategori tetap dengan skor rata-rata 2,00. Pada perlakuan ke empat diperoleh skor rata-

rata 2,67 dengan kategori sedikit berkurang. Kemudian pada perlakuan ke lima rata-rata skor yang diperoleh menjadi 2,00 dengan kategori tetap. Selanjutnya pada perlakuan ke enam diperoleh skor rata-rata 2,67 dengan kategori sedikit berkurang. Dan pada perlakuan ketujuh kembali diperoleh skor rata-rata 2,00 dengan kategori tetap.

Artinya bahwa setelah melakukan penelitian selama 7 kali perlakuan tanpa penggunaan masker gambir *peel off* untuk perawatan kulit wajah berkomedo, tetapi hanya membersihkan kulit wajah dengan menggunakan air hangat, hasilnya tidak terjadi perubahan kearah perawatan dengan skor rata-rata 2,00 dikategorikan tetap. Berarti melakukan perawatan dengan hanya mencuci wajah menggunakan air hangat, tidak mengurangi komedo pada kulit wajah.

**2. Perawatan kulit wajah berkomedo dengan penggunaan masker gambir *peel off* pada kelompok eksperimen dengan frekuensi 1x 7 hari.**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah berkomedo dengan

penggunaan masker gambir *peel off* dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 7 hari yang dinilai dari segi jumlah komedo menunjukkan perubahan signifikan kearah perawatan, yaitu pada:

Indikator jumlah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori banyak berkurang. Peningkatan skor rata-rata terlihat pada perlakuan kedua dengan skor rata-rata 3,33 dengan kategori sedikit berkurang. Kemudian pada perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,00 dengan kategori masih sedikit berkurang. Sedangkan pada perlakuan ke empat skor rata-rata meningkat menjadi 4,00 dengan kategori banyak berkurang. Selanjutnya dari perlakuan ke lima hingga perlakuan ke tujuh skor rata-rata yang diperoleh masih berada pada kategori banyak berkurang dengan rata-rata 3,67.

Hal ini dapat diartikan bahwa perawatan kulit wajah berkomedo menggunakan masker gambir *peel off* sebagai perawatan kulit wajah berkomedo dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perawatan. Hal ini sesuai dengan pendapat putri (2016): “gambir sangat banyak memiliki manfaat sebagai anti aging, sebagai anti jerawat, dan untuk menurunkan berat badan”. Kemudian Syarifah,dkk

(2015): juga mengungkapkan “masker gel *peel off* merupakan masker gel yang praktis dalam penggunaannya karena setelah kering dapat langsung dilepas dan menghilangkan sisa-sisa kotoran yang menempel pada permukaan kulit wajah”. Selanjutnya, Morris (1993): “dari segi efek sediaan selain dapat memberikan efek yang sesuai dengan zat aktif yang terkandung didalamnya, masker *peel off* juga sangat efektif dalam mengangkat sel kulit mati, komedo, minyak berlebihan dan penyumbatan pada pori-pori”.

Untuk itu disarankan kepada responden untuk dapat memanfaatkan masker gambir *peel off* dalam melakukan perawatan kulit wajah berkomedo, karena bahan masker ini tidak menimbulkan dampak negatif atau bahaya terhadap kulit wajah.

## **BAB VIII**

# **MASKER GAMBIR DAN TEPUNG BERAS UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**

---

Penelitian telah dilakukan dalam menguji produk gambir dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembuatan masker gambir untuk perawatan kulit wajah berjerawat dilihat dari uji laboratorium, organoleptik dan hedonik maka diperoleh hasil kandungan masker gambir yang diuji di laboratorium Kimia FMIPA UNP dan uji organoleptik serta hedonik dilakukan di jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. Hasil data uji organoleptik dan hedonik diperoleh dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar farmasi, 1 dosen jurusan tata rias dan kecantikan dan 5 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi serta telah lulus dalam mata kuliah perawatan kulit wajah.

Sebelum melakukan uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik getah gambir di proses terlebih dahulu menjadi bubuk masker. Pengelolaan masker gambir dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker gambir, kemudian siapkan getah gambir sebanyak 100 gram, setelah itu cuci getah gambir dengan air yang mengalir kemudian jemur 2-5 jam, letakkan diatas nampan

---

sampai kering selanjutnya getah gambir di blender sampai menjadi bubuk dan pisahkan bubuk yang harus dan yang kurang halus dengan menggunakan ayakan, hasil bubuk gambir yang saya dapatkan sebanyak 95 gram.

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dari 100 gram getah gambir dapat menghasilkan bubuk sebanyak 95 gram dengan aroma kuat, tekstur yang halus dan daya lekat yang lekat dengan kulit. Gambir memiliki ragam manfaat salah satunya untuk perawatan kulit wajah berjerawat karena memiliki kandungan tanin yang bermanfaat sebagai antiseptik dan memiliki khasiat anti bakteri dan jamur.

### **1. Hasil Uji Laboratorium**

Pada uji laboratorium terdapat keterbatasan penelitian salah satunya tidak tersedianya bahan kimia untuk menguji kandungan katekin pada laboratorium jurusan Kimia FMIPA UNP sehingga kandungan yang diuji hanya berbentuk kandungan tanin. Perbandingan sampel yang digunakan dalam uji labor ini adalah 60:40. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium menyatakan bahwa dengan parameter Kualitatif Tanin diperoleh hasil analisa bahwa gambir mengandung tanin Ditandai terbentuknya warna hijau kehitaman atau biru tua setelah direaksikan.

## 2. Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker gambir dan tepung beras dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu (80:20),(70:30), (60:40), dengan cara :1) untuk perbandingan (80:20), menambahkan 80g gambir dan 20g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk, 2) untuk perbandingan (70:30), menambahkan 70g gambir dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk, 3) untuk perbandingan (60:40), menambahkan 60g gambir dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades secukupnya lalu diaduk.

### a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 15.

Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%	<i>fr</i>	%
1	Tidak Halus	0	0%	0	0%	2	28%
2	Kurang Halus	0	0%	1	14%	3	43%
3	Halus	3	43%	5	72%	2	28%
4	Sangat Halus	4	57%	1	14%	0	0%
<b>Total <i>fr</i></b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras

berdasarkan uji organoleptik tekstur pada perbandingan (80:20) 43% panelis memilih skor halus dan 57% panelis memilih skor sangat halus. Pada perbandingan (70:30) 14% panelis memilih skor kurang halus, 72% panelis memilih halus, 14% orang memilih sangat halus. Pada perbandingan (60:40) 28% panelis memilih tidak halus, 43% panelis memilih kurang halus dan 28% panelis memilih halus.

Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 43% panelis memilih skor halus dan 57% panelis memilih skor sangat halus sedangkan untuk skor tidak halus dan kurang halus tidak ada panelis yang memilihnya. Pada perbandingan 70:30 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 14% panelis memilih skor kurang halus, 72% panelis memilih halus, 14% orang memilih sangat halus dan tidak ada panelis memilih skor tidak halus. Pada perbandingan 60:40 hasil uji organoleptik tekstur masker gambir 28% panelis memilih tidak halus, 43% panelis memilih kurang halus, 28% panelis memilih halus dan tidak ada panelis yang memilih sangat halus.

## b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 16.

Hasil Uji Organoleptik Aroma

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
1	Tidak Beraroma	0	0%	0	0%	2	29%
2	Kurang Kuat	0	0%	2	29%	4	57%
3	Kuat	2	28%	4	57%	1	14%
4	Sangat Kuat	5	72%	1	14%	0	0%
<b>Total fr</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik aroma pada perbandingan (80:20) 28% memilih skor aroma khas gambir kuat dan 72% memilih skor aroma khas gambir sangat kuat. Pada perbandingan (70:30) 29% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kuat dan 14% panelis memilih skor aroma khas gambir sangat kuat. Pada perbandingan (60:40) 29% panelis memilih skor tidak beraroma khas gambir, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat dan 14% panelis memilih skor aroma khas gambir kuat. Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik aroma 28%

memilih skor kuat dan 72% memilih skor sangat kuat pada perbandingan dan untuk skor tidak beraroma dan skor kurang kuat tidak ada panelis yang memilihnya. Pada perbandingan 70:30 hasil uji organoleptik aroma 29% panelis memilih skor kurang kuat, 57% panelis memilih skor kuat dan 14% panelis memilih skor sangat kuat dan tidak panelis yang memilih skor tidak beraroms. sedangkan pada perbandingan. Pada perbandingan 60:40 hasil uji organoleptik aroma 29% panelis memilih skor tidak beraroma khas gambir, 57% panelis memilih skor aroma khas gambir kurang kuat, 14% aroma khas gambir kuat dan tidak ada panelis yang memilih skor beraroma khas gambir sangat kuat.

**c. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat**

Tabel 17.

Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
1	Tidak Lekat	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Lekat	0	0%	0	0%	0	0%
3	Cukup Lekat	1	14%	3	43%	5	72%
4	Lekat	6	86%	4	57%	2	28%
<b>Total fr</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik daya lekat pada perbandingan 80:20, 14% panelis memilih skor cukup lekat dan 86% panelis memilih skor lekat, pada perbandingan 70:30, 43% panelis memilih skor cukup lekat, 57% panelis memilih skor lekat sedangkan pada perbandingan 60:40, 72% panelis memilih skor cukup lekat dan 28% panelis memilih skor lekat.

Pada perbandingan 80:20 hasil uji organoleptik daya lekat 14% panelis memilih skor cukup lekat, 86% panelis memilih skor lekat sedangkan untuk skor tidak lekat dan kurang lekat tidak ada panelis yang memilih skor tersebut. Pada hasil uji organoleptik perbandingan 70:30 didapatkan hasil 43% panelis memilih skor cukup lekat, 57% panelis memilih skor lekat dan tidak ada panelis memilih skor tidak lekat dan kurang lekat. Pada hasil uji organoleptik perbandingan 60:40 didapatkan hasil 72% panelis memilih skor cukup lekat, 28% panelis memilih skor lekat dan tidak ada panelis memilih skor tidak lekat dan kurang lekat.

### **3. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)**

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa

yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk (Tarwendah, *dkk.* 2017)

Tabel 18.  
Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
1	Tidak Suka	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Suka	3	43%	0	0%	3	44%
3	Suka	3	43%	4	57%	2	28%
4	Sangat Suka	1	14%	3	43%	2	28%
Total <i>fr</i>		7	100%	7	100%	7	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada masker gambir dengan penambahan tepung beras berdasarkan uji organoleptik daya lekat pada perbandingan 80:20, 43% panelis memilih skor kurang suka, 43% lainnya memilih skor suka dan 14% panelis memilih sangat suka. Pada perbandingan 70:30, 57% panelis memilih skor suka dan 43% panelis memilih skor sangat suka. Pada perbandingan 60:40, 44% panelis memilih skor kurang suka, 28% panelis memilih suka dan 28% lainnya

memilih sangat suka. Pada hasil uji hedonik (uji Kesukaan) perbandingan 80:20 didapatkan hasil 43% panelis memilih skor kurang suka, 43% lainnya memilih skor suka dan 14% panelis memilih sangat suka. Pada hasil uji hedonik (uji kesukaan) perbandingan 70:30 didapatkan hasil 57% panelis memilih skor suka, 43% panelis memilih skor sangat suka dan tidak ada panelis memilih skor tidak suka dan kurang suka. Pada hasil uji hedonik (Uji Kesukaan) perbandingan 60:40 didapatkan hasil 44% panelis memilih skor kurang suka, 28% panelis memilih suka, 28% lainnya memilih sangat suka dan tidak ada panelis memilih skor tidak suka.

Pembahasan hasil penelitian berikut ini menguraikan tentang proses pembuatan masker getah gambir, hasil uji laboratorium yaitu uji kandungan tanin yang terdapat dalam bubuk masker getah gambir dengan penambahan tepung beras dalam perbandingan (60:40) dan hasil uji organoleptic yaitu tekstur, aroma, daya lekat serta hasil uji hedonik (kesukaan panelis).

#### **4. Pembuatan Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras**

Pembuatan masker gambir dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker gambir, Siapkan

getah gambir sebanyak 100 gram, setelah itu cuci getah gambir dengan air yang mengalir kemudian jemur 2-5 jam, letakkan diatas nampan sampai kering selanjutnya getah gambir di blender sampai menjadi bubuk dan pisahkan bubuk yang halus dan yang kurang halus dengan menggunakan ayakan, hasil bubuk gambir yang saya dapatkan sebanyak 95 gram.

Adapun proses pembuatan tepung beras dalam penelitian ini yaitu: Menggunakan jenis beras putih sebanyak 500 gram, kemudian beras direndam semalaman, setelah direndam beras dijemur selama 3-5 Jam namun tidak dibawah matahari langsung setelah itu beras dihaluskan menggunakan belender lalu lakukan penyaringan untuk memisahkahkan butiran halus dan kasar, hasil bubuk tepung beras yang saya dapatkan sebanyak 400 gram.

Langkah-langkah pembuatan masker tradisional masker gambir dan tepung beras dengan perbandingan 80:20 yaitu 80 gram bubuk gambir dan 20 gram tepung beras, perbandingan 70:30 yaitu 70 gram gambir dan 30 gram penambahan tepung beras, perbandingan 60:40 yaitu 60 gram gambir dan 40 gram penambahan tepung beras

## **5. Kualitas Produk Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras dalam Perbandingan (60:40) Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan Tanin**

Setelah melalui uji laboratorium di Laboratorium Kimia FMIPA UNP didapatkan kandungan tanin pada masker gambir dengan penambahan tepung beras dalam perbandingan 60:40 ditandai dengan terbentuknya warna hijau kehitaman atau biru tua setelah direaksikan.

## **6. Kualitas Produk Masker Gambir dengan Penambahan Tepung Beras Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik pada Perbandingan 80:20, 70:30, 60:40**

### **a. Uji Organoleptik Tekstur**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari tekstur pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 paling banyak mendapatkan skor sangat halus untuk perbandingan 70:30 dapat dikatakan halus sedangkan untuk perbandingan 60:40 disimpulkan kurang halus.

Hal ini dipengaruhi oleh belender yang kurang dapat menghaluskan dengan maksimal sehingga ketika menghaluskan beras menjadi tepung beras belum

maksimal. Masker yang dinilai bagus dari segi tekstur adalah masker yang bertekstur sangat halus sehingga nyaman dipakai dan terasa ringan ketika digunakan.

**b. Uji Organoleptik Aroma**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari segi aroma pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:40 sangat beraroma khas gambir, perbandingan 70:30 dapat disimpulkan beraroma kuat dan 60:40 kurang beraroma. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tepung beras yang ditambahkan, semakin sedikit tepung beras ditambahkan semakin beraroma khas gambir masker tersebut. Masker ini dinilai dari kekhasan aroma gambir.

**c. Uji Organoleptik Daya Lekat**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan

perawatan kulit wajah. Dilihat dari daya lekat pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:20 paling banyak mendapatkan skor lekat kemudian perbandingan 70:30 juga banyak mendapatkan skor lekat sedangkan perbandingan 60:40 dapat disimpulkan cukup lekat.

**d. Uji Hedonik (Uji Kesukaan)**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 1 pakar Farmasi, 1 dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan 5 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2017 yang telah lulus dalam mata kuliah kosmetologi dan perawatan kulit wajah. Dilihat dari kesukaan perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan 80:20 panelis banyak menyatakan kurang suka dengan perbandingan ini dikarenakan panelis tidak terlalu menyukai aroma khas gambir sedangkan untuk perbandingan 70:30 dapat disimpulkan panelis sangat suka dengan perbandingan ini dikarenakan bau khas gambirnya tidak terlalu dominan dan mengandung cukup banyak kadar gambirnya kemudian untuk perbandingan 60:40 dapat disimpulkan panelis menyukai perbandingan ini hal ini dikarenakan bau khas gambir tidak terlalu dominan namun kadar gambirnya sangat sedikit.

# BAB IX

## PENUTUP

---

### 1. Penelitian Krim Gambir untuk Noda Bekas Jerawat

Noda Bekas jerawat merupakan salah satu kelainan kulit yang disebabkan rusaknya jaringan kolagen yang karena tumbuhnya jerawat pada kulit sampai ke dermis sehingga kulit wajah yang disebabkan jerawat menjadi gelap. Biasanya orang yang rentan tumbuhnya jerawat sering terjadi terjadi pada usia 18-25 tahun karena pada usia ini kelenjar sebaceous yang meningkat akibat perubahan hormonal. Krim ekstrak gambir merupakan salah satu jenis kosmetika semi tradisional yang mengandung zat aktif Katekin dan Tanin berfungsi sebagai antioksidan yang dapat digunakan sebagai perawatan pemudaran noda bekas jerawat untuk mengembalikan jaringan kolagen yang rusak pada kulit akibat dari tumbuhnya jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan krim ekstrak gambir terhadap perawatan kulit wajah noda bekas jerawat dengan indikator penilaian Pemudaran noda bekas jerawat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain (Non Equivalent Control Group Desain). Objek penelitian ini adalah kulit wajah noda bekas jerawat dan pengambilan sampel diambil melalui teknik

Purposive Sampling. Jumlah sampel sebanyak 6 orang yang berumur 18-25 tahun dengan tipe kulit wajah noda bekas jerawat. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan uji t (independent sampel t test).

Berdasarkan hasil analisis data, membuktikan perawatan kulit wajah noda bekas jerawat tanpa menggunakan Krim Ekstrak Gambir pada Kelompok Kontrol (X0) tidak menunjukkan perubahan hasil signifikan semenjak awal penelitian (pretest) hingga perlakuan terakhir (perlakuan 8) sedangkan Perawatan Kulit Wajah Noda Bekas Jerawat dengan menggunakan Krim Ekstrak Gambir pada kelompok eksperimen (X1) menunjukkan perubahan signifikan dari awal penelitian (pretest) dimulai dari setelah perlakuan kedua dan terus mengalami kemajuan hingga perlakuan terakhir (perlakuan ke 8). Kemudian pengujian homogenitas yang telah dilakukan maka diperoleh kedua data memiliki varian yang sama (homogen), oleh karena itu nilai t hitung yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis adalah t hitung pada Equal variances assumed. Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar (12,252), sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan df 4 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2,776). Dengan demikian harga t hitung > t tabel

(12,252), > 2,776) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan krim ekstrak gambir pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah pemudaran noda bekas jerawat dengan taraf signifikan 5% ditolak. Dengan makna bahwa terdapat pengaruh penggunaan krim ekstrak gambir terhadap pemudaran noda bekas jerawat. Untuk itu diharapkan kepada responden dan masyarakat agar selalu menggunakan krim ekstrak gambir dalam merawat kulit wajah bernoda bekas jerawat.

## 2. Penelitian Masker Gambir untuk wajah berjerawat

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yakni kepada pihak-pihak: a) Bagi jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan dapat menggunakan masker gambir sebagai salah satu bahan masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah, b) Bagi responden dapat menggunakan masker gambir sebagai salah satu alternatif dalam perawatan kulit wajah berjerawat, c) Bagi mahasiswa jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang pengetahuan kosmetik dan penggunaannya sesuai kondisi kulit, d) Kepada pembaca yang

berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam merawat klien di salaon kecantikan, e) Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penulisan karya ilmiah dibidang tata rias dan kecantikan. Timbulnya jerawat menimbulkan rasa sakit, gatal, dan kurangnya rasa percaya diri. Untuk mengurangi kelainan tersebut dapat digunakan Masker Gambir sebagai kosmetik perawatan kulit wajah berjerawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan masker gambir untuk mengatasi kulit wajah berjerawat pada mahasiswa UNP dengan indikator warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain (Non Equivalent Control Group Desain). Objek penelitian adalah jerawat tipe inflammantory jenis papule.

Populasi adalah mahasiswa UNP yang berumur 17-25 tahun yang memiliki keluhan wajah berjerawat, teknik pengambilan sampel melalui teknik Purposive Sampling yang dilaksanakan secara voolunteer dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang. Data yang terkumpul adalah data primer, analisis menggunakan analisis deskriptif, hipotesis diuji dengan uji t (independent sampel t test). Hasil penelitian menyatakan bahwa kelompok kontrol ( $X_0$ ) tidak menunjukkan perubahan

hasil yang signifikan, sedangkan kelompok eksperimen (X1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Data bersifat normal dan homogen sehingga t hitung menggunakan Equal variances assumed. Harga t hitung > t tabel ( $8,649 > 2,074$ ) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan masker gambar pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berjerawat di terima pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

### 3. Penelitian Masker Gambir Peel Off untuk Kulit Wajah Berjerawat

Berdasarkan analisis data pada BAB IV, berikut diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa; a) pengaruh penggunaan masker gambir peel off terhadap perawatan kulit wajah berkomedo pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan masker gambir peel off) setelah 7 X perlakuan selama 56 hari hanya memperlihatkan sedikit perubahan pada indikatornya, seperti pada indikator jumlah komedo hanya memperoleh skor rata-rata 2.00 ini masuk pada kategori teta, b) Pengaruh penggunaan masker gambir peel off terhadap perawatan kulit wajah berkomedo pada kelompok eksperimen dengan pemakaian 1 kali dalam 7 hari sebanyak 7 X perlakuan selama 56 hari memperlihatkan pengaruh/perubahan pada indikatornya. Seperti pada indikator jumlah

komedo memperoleh skor rata-rata 4.00 yang ini masuk pada kategori banyak berkurang. Hipotesis H<sub>0</sub> yang berbunyi tidak terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna pada penggunaan penggunaan masker gambir peel off pada kedua kelompok terhadap perawatan kulit wajah berkomedo dengan taraf signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) ditolak. Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam merawat klien di salon kecantikan.

# DAFTAR RUJUKAN

---

- A Muri Yusuf. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama). Jakarta: Renika Cipta
- Aceng Ridwan F dan Rina Nurmali. 2012. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat*. Jakarta: Buku kita
- Adria dan H. Idris. 1996. Studi Pendahuluan Penggunaan Ekstrak Gambir Sebagai Insektisida Nabati Terhadap Larva Kumbang Colorado (*Epilachna* sp)
- Agromedia, (2008). Buku Pintar Tanaman Obat: 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hal. 47-48
- Anggraini, D., Rahmawati, N., & Hafsah, S. (2013). Formulasi Gel Antijerawat dari Ekstrak Etil Asetat Gambir. *Jurnal penelitian farmasi Indonesia*, Vol. 1(2): 62-66.
- Anjani S., dan Dwiyaniti S., 2013. Pengaruh Proporsi Kulit Semangka dan Tomat Terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras. Vol.2 Nomor 3. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Arbarini, Atikh. (2015). Pengaruh penambahan ekstrak rimpang kencur pada tepung beras terhadap sifat fisik kosmetik lulur tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 4(02).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
-

- Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Ayu dan Rosalina, Linda, "TINJAUAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN DI PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN," *J. Pendidik. dan Kel.*, vol. 11, no. 2, pp. 228–240, 2019, [Online]. Available: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/677/107>.
- Azhara dan Khasanah. (2011). *Waspada Bahaya Kosmetik*. Jogjakarta:FlashBooks.
- Bahtiar, A. 1991. Manfaat tanaman gambir, makalah penataran petani dan pedagang pengepul gambir di kecamatan pangkalan kabupaten. 50 kota 2930 november 1991, FMIPA, UNAND, Padang
- Basuki, Kinkin S. 2003. *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Cunliffe WJ. *Acne*. London, Martin Dunitz, 1995:433-42. 2.
- Darwati. 2013. *Cantik dengan lulur herbal*. Surabaya: Tribun media
- Dewita, F., & Rahmiati, R. (2021). Kelayakan Daun Jambu Biji Dengan Penambahan Tepung Beras Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1).
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 2004. *Daftar Komposisi zat Gizi. Pangan Indonesia*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Fransisca, Hayatunnufus, and L. Rosalina, "Pemanfaatan Masker Tepung Kentang sebagai Masket untuk Perawatan Kulit Wajah Bekas Jerawat," *Home Econ. Tour. J.*, vol. 15, no. 2,

- pp. 1–10, 2017, [Online].  
Available:  
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/>
- Friskila, Rosalina, L. “Pengaruh Pemanfaatan Krim Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Noda Bekas Jerawat,” *E-Journal Home Econ. Tour.*, pp. 1–17, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7205>.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah Padang*: UNP Press
- Hendarta D S, Rahma A. 2003. *Acne Vulgaris*. Jakarta: FK UI.
- Iswardi and L. Rosalina, “Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Berozon Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering,” *Tata Rias dan Kecantikan*, vol. 2, no. 3, pp. 114–120, 2020.
- Jain Poonam. 2004. *Acne.New Dawn*. Terjemahan Agustina. 2005. *Wajah Cantik Tanpa Jerawat*. Platinum. Yogyakarta
- Kartika, B. 1988. *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Khalil, Munawar. 2016. *Raja Obat Alami Beras*. Yogyakarta:ANDI.
- Kusantati, Herni. Dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta:Direktorat Pembeinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikn Dasar dan Menengah DepartemenPendidikan Nasional.
- Kusumadewi. 2013. *Tentang Kosmetik*, Jakarta: PT. Elex. Media Komputerindo
- Lurfi, M.S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*.Padang.

Unp Perss.

Muliyawan, D. & Suriana. N. 2013.4-Z Tentang Kosmetik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Mumpuni, yeuli. 2010. Cara jitu mengatasi jerawat. Yogyakarta: Andi Offset.

N. Nisrina and L. Rosalina, "Hubungan Perawatan Rambut Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswi Yang Menggunakan Jilbab Di Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan," *J. Tata Rias dan Kecantikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <http://jitrk.ppi.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/27>.

Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). 1 Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).

Nazir, M. 2000. Gambir. Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasinya. Cetakan I. Yayasan Hutanku.

Pangaribuan, L. (2016). Pemanfaatan Masker Bunga Rosela untuk Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(2).

Perdanakusuma, D. S. (2007). *Anatomi Fsiologi Kulit Dan Penyembuhan Luka*, Plastic Surgery Department, Ailangga University School Of Medicine- Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya

Rachmi Primadiati. (2001). Kecantikan, Kosmetika & Estetika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, I. D., & Dwiyantri, S. (2018). Pengaruh Proporsi Bayam Hijau (*Amaranthus Tricolor L*) Dan Tepung Beras (*Oryza*

Sativa L) Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 7(2).

Risfaheri, Suherdi, E. Nurwenda. 1995. Beberapa Prototipe Alat Pres Untuk Perbaikan Pengolahan Gambir. Lokakarya dan Ekspose Teknologi sistem Usahatani Konservasi dan Alat Mesin Pertanian. Makalah. 17-19 Januari 1995 Yogyakarta.

Rosalina, Linda dan A. F. Sari, "the Use of Peel Off Gambier Masks and Their Effect on Blackheads Skin Care," *Tourismconference.Fpp.Unp.Ac.Id*, pp. 96–105, 2019, [Online]. Available: <http://tourismconference.fpp.unp.ac.id/upload2/96-105Rahmiati.pdf>.

Rosalina, Linda. 2021. Monograf Shampo Ekstrak Gambir. CV. MRI. Padang

Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta

Sabarni. 2015. Teknik pembuatan gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) secara tradisional *Journal of islamic scicene dan teknologi* (1).

Setyaningsih, D., A. Apriyantono dan M. P. Sari. 2010. Analisis sensori untuk industri pangan dan agro. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Susanto, R, C. & G A Made Ari M. (2013). *Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Yokyakarta : Nuha Medika.

- Tarwendah,dkk. (2017). Jurnal Review:Studi Komparasi Atribut Sensoris dan Kesadaran Merek Produk Pangan (Comparative Study of Sensory Attributes and Brand Awareness in Food product : A Review. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol.5 No. 2:66-73, April 2017.
- Thorpe, JF. Whiteley, MA 1921. Thorpe's Dictionary of Applied Chemistry. Fourth edition, Vol. II. Longmans, Green and Co London, 434-438
- Tilaar. 2012. *Jenis-jenis Kulit Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wahdaningsih, S., E.K. Untari, dan Y. Fauziah. 2014. Antibakteri fraksi n-Heksana kulit *Hylocereus polyrhizus* terhadap *Staphylococcus epidermidis* dan *Propionibacterium acnes*. *Pharm. Sci. Res*
- Wasitaatmadja, S.M 2013. *Anatomi Kulit*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Y. Amelia, R. Rostamailis, and L. Rosalina, "Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab," *E-Journal Home Econ. Tour.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7211>.
- Yuliansari, M., & Puspitorini, A. (2020). Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella dan Tepung Beras sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).

# TENTANG PENULIS

---



Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed, lahir di Jakarta, 09 September 1974. Lulus S1 Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta tamat tahun 2002, kemudian melanjutkan studi di S2 Biomedik Fakultas Kedokteran UNAND Padang tamat tahun 2010, lalu melanjutkan S3 Biomedik Fakultas Kedokteran UNAND Padang tamat tahun 2017. Penulis merupakan dosen di Universitas Negeri Padang tepatnya di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan dari tahun 2011 sampai sekarang. Sebelum

menjadi dosen di UNP, penulis pernah menjabat sebagai Pimpinan Puskesmas Kabupaten Solok (2002 – 2005), Dosen Tetap, Koordinator MEU, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah (2005-2006), Dosen Tetap FMIPA UNP (2006 – 2011), Kepala Poliklinik UNP (2010 – 2014), Ketua Stikes Syedza Saintika (2010–2012), Pembantu Ketua I Stikes Ranah Minang (2012– 2013), Dosen Tetap FPP UNP (2011 – Sekarang), Kepala Labor Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, FPP UNP (2015 – 2019), Wakil Dekan III Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP (2019 – Sekarang).